

**PERAN MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
DI MTsN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

WILDA ISMIATUS SHOLIHAH

NIM.19130102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PERAN MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
DI MTsN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Wilda Ismiatus Sholihah

NIM. 19130102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI
PERAN MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTsN
1 KOTA MALANG

Oleh :

Wilda Ismiatus Sholihah

NIM. 19130102

Telah diperiksa dan disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd

NIP : 199203242019032023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.Pd

NIP : 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
DI MTsN 1 KOTA MALANG

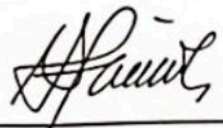
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Wilda Ismiatus Sholihah (19130102)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS.
Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk mempermudah gelar Strata
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

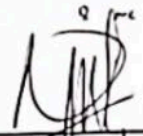
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 19841209201802012131

: 

Sekretaris Sidang
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

: 

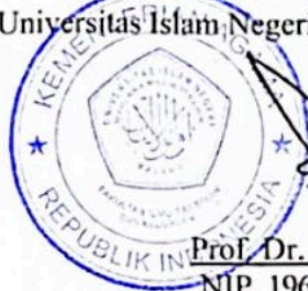
Pembimbing
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

: 

Penguji Utama
Dr.Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang selalu semangat dalam berjuang, bertahan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan strata satu ini. Terimakasih sudah berhasil menyelesaikan satu mimpimu menuju mimpimu selanjutnya, dan beribu maaf atas kelelahan, kesusahan, masalah yang selalu hadir dan mampu membuktikan dengan hasil yang 99% sempurna.

Kedua, untuk Umi tercinta Juma'ati Ice Yuliasmy yang selalu bertanya “kapan skripsimu selesai nak ?” sehingga saya selalu termotivasi untuk selalu bergerak menulis skripsi ini.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain belum tentu bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang ingin mereka tahu hanya bagian *success stories* saja, berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Nanti di masa yang akan datang kita akan sangat bangga tentang apa yang telah kita lalui dan perjuangkan hari ini, validasi orang lain ya bonus untuk jangan pernah menyerah dalam berjuang ya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian tepat pada waktunya, dengan judul “Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Malang”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menuju dari gelap gulita menuju terang benderang.

Adapun dibuatnya proposal ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Prof.Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
4. Nur Cholifah, M.Pd Selaku Wali Dosen pembimbing dan Sekretaris sidang skripsi. Terimakasih atas arahan yang telah diberikan kepada penulis, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi penelitian Skripsi ini.
5. Nailul Fauziyah, M.A selaku Ketua Sidang dan Dr.Saiful Amin, M.Pd selaku Penguji Utama sidang skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil dari penelitian penulis serta telah memberikan saran-saran yang membangun dalam penyempurnaan penelitian penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
8. Kepada Ayah dan Ibu orang tuaku beserta keluarga tercinta, yang telah bersusah payah memenuhi segala kebutuhan, arahan, pengorbanan, serta dengan iringan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan dukungan keversamaan.

Demikian pengantar proposal penelitian skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga juga penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan, serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Amin. Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Malang, 06 Juni 2023



Wilda Ismiatus Sholihah

NIM. 19130102

ABSTRAK

Sholihah, Wilda Ismiatus, 2023, Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nur Cholifah M.Pd.

UKBM adalah satuan pelajaran singkat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara berurutan dari yang sederhana sampai yang kompleks yang dibuat oleh guru. Bersumber dari buku ajar pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. UKBM paket belajar mandiri meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun fokus penelitian ini pada bagaimana pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang, Bagaimana peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) guru harus membuat perangkat pembelajaran disamping prota, promes, silabus, RPP guru juga harus membuat lembar kerja UKBM tiap KD. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan UKBM di MTs Negeri 1 Kota Malang secara umum pada kelas SKS dimulai dengan peserta didik mengisi KRS dalam memilih beban belajar dan mata pelajaran. Kelas paketan (olimpiade, bilingual, regular) UKBM langsung dimasukkan ke dalam sistem pembelajaran sebagai tambahan penguat buku tek pembelajaran, tanpa harus mengisi KRS pada awal semester. Sedangkan peran UKBM dalam meningkatkan pembelajaran IPS peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berperan dalam mengasah keaktifan, daya kritis, namun guru IPS dalam proses pembelajaran tidak terpaku pada UKBM saja, dan proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terlihat saat proses evaluasi dimana saat guru memberikan arahan terkait tugas-tugas baik tugas keaktifan, mandiri, atau project kelas sehingga peserta didik dapat meresponnya dengan pemahaman hasil dari pengerjaan tugas-tugas tersebut.

Kata kunci : UKBM, Kualitas Pembelajaran, pembelajaran IPS

ABSTRACT

Sholihah, Wilda Ismiatus, 2023, The role of the Independent Learning Activity Unit (UKBM) in improving the quality of social studies learning at MTsN 1 Malang Kota , Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Nur Cholifah M.Pd.

UKBM is a short lesson unit based on basic competencies (KD) arranged sequentially from simple to complex by the teacher. Sourced from textbooks in accordance with the applicable curriculum. The UKBM self-learning package includes a series of learning experiences that are systematically planned and designed to help students achieve their learning objectives. So that it helps students improve the quality of social science learning.

The focus of this research is on the implementation of self-learning activity units (UKBM) in MTsN 1 Kota Malang. How the role of UKBM in improving the quality of social studies learning in MTsN 1 Kota Malang The approach used is a qualitative one with a descriptive type. Data collection techniques include observation techniques, interviews, and documentation.

The results showed that for the implementation of the Independent Learning Activities Unit (UKBM), teachers must make learning tools in addition to prota, promes, syllabus, and lesson plans. Teachers must also make LKS UKBM for each KD. The Independent Learning Activity Unit (UKBM) refers to the applicable curriculum. The implementation of UKBM at MTs Negeri 1 Kota Malang in general in the SKS class begins with students filling out KRS to choose learning loads and subjects. Package classes (Olympic, bilingual, regular): UKBM is directly incorporated into the learning system as an additional reinforcement of the learning text book without having to fill in KRS at the beginning of the semester. While the role of UKBM in improving social studies learning plays a role in honing activeness and critical thinking, social studies teachers convey that the learning process is not fixated on UKBM alone, and the process of communication between teachers and students in improving the quality of social studies learning is seen during the evaluation process where the teacher provides direction related to the tasks of both activeness and independent assignments or class projects so that students can respond with an understanding of the results of working on these tasks.

Keyword: UKBM, Learning Quality, Social science

الملخص

صالحة، ولدا اسمية، 2023م، دور وحدة النشاط التعلم الذاتية (UKBM) لترقية جودة التعليم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج، البحث العلمي، قسم تدريس العلوم الاجتماعية، كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرفة : نور خليفة الماجستير.

UKBM هي وحدة المادة المختصرة على أساس كفاءات الأساسية المرتبة بالتباع من بسيطة إلى معقدة التي تألفها المعلم. أما مصدرها من الكتب المدرسية التي تناسب بالمنهج المعمول به. UKBM ربطة الدراسية الذاتية تتكون على خبرات التعلم المخططة والمصممة بشكل نظامي ويمكن مساعدة الطلاب على تحقيق أهداف التعلم و ترقية جودة التعليم في علوم الاجتماعية. ركائز البحث في هذا البحث هو كيف وحدة النشاط التعلم الذاتية (UKBM) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج ، كيف دور UKBM لترقية جودة التعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج. مدخل البحث المستخدمة هو مدخل الوصفي النوعي. أما تقنية جمع البيانات المستخدمة منها المراقبة والمقابلة والتوثيق. نتيجة هذا البحث أنها يجب على المعلم ترتيب أدوات التعليم منها برنامج السنوي وبرنامج الفصل الدراسي والمنهج وخطة الدروس وكذلك ورقة العمل UKBM لكل كفاءة أساسية. يشير UKBM إلى المناهج المطبقة. تطبيق UKBM في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 مدينة مالانج بشكل عام، يبدأ فصل بملء SKS الطلاب لبطاقة خطة الدروس في اختيار العبء الدراسي و مواضع المواد. فئة الحزمة (الأولمبية ، ثنائ اللغة ، فصل العادي) UKBM مباشرة في نظام التعليم بالإضافة إلى تعزيز الكتب المدرسية دون الحاجة لملء في بداية الفصل الدراسي. وعندما دور UKBM في ترقية جودة التعليم في علوم الاجتماعية لشحن النشاط و القوة الحرجة، بل يكون معلم العلوم الاجتماعية في عملية التعليم لا يركز فقط بوحدة النشاط التعلم الذاتية و عملية التواصل بين المعلم و الطلاب في ترقية جودة التعليم العلوم الاجتماعية مرئية أثناء عملية التقييم عندما يشارح المعلم المهام منها مهام النشاط أو المهام الذاتية أو المشاريع الصفية حتى يتمكن الطلاب من الاستجابة بفهم نتائج المهمة .

الكلمات الأساسية : UKBM ، جودة التعليم، تعليم العلوم الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع =	ء =
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw إي = î

أي = ay

أو = û

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Cholifah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wilda Ismiatus Sholihah

Malang, 14 Juni 2023

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Wilda Ismiatus Sholihah

NIM : 19130102

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Malang.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Ismiatus Sholihah

NIM : 19130102

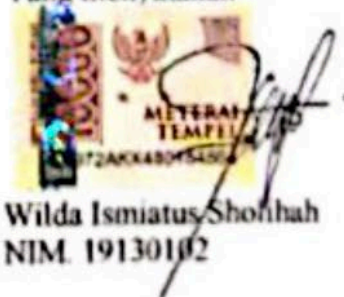
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota
Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2023

Yang menyatakan



Wilda Ismiatus Sholihah
NIM. 19130102

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	xi
المخلص	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	18

1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri	18
2. Kualitas Pembelajaran	23
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	30
4. Kajian Terintegrasi	34
B. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan sumber data	41
E. Teknik pengumpulan data	42
F. Analisis data	45
G. Pengecekan Data Keabsahan	47
H. Prosedur Penelitian.....	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	51
1. Profil Sekolah MTsN 1 Kota Malang.....	51
2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah MTsN 1 Kota Malang	53
3. Data Peserta Didik.....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang.....	55
2. Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang	64

BAB V PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang	79
2. Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102
BIODATA MAHASISWA.....	143

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas	12
4.1 Tabel Data Peserta Didik Keseluruhan	54
4.2 Tabel Data Peserta Didik Sesuai Kelas.....	55
4.3 Tabel Sistematika UKBM.....	61

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Pendekatan Sistem Pembelajaran	25
2.2 Gambar Kerangka Berfikir.....	38
3.1 Gambar Analisis Data Milles dan Huberman	46
4.1 Gambar Proses Kegiatan Inti Pembelajaran IPS	59
4.2 Gambar Proses Evaluasi.....	74
5.1 Gambar Soal Evaluasi	80
5.2 Gambar Sajian Kasus Materi Pembelajaran.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya pendidikan itu tidak bisa berjalan tanpa adanya kurikulum, kurikulum menjadi alat vital dalam pelaksanaan yang menjadi pedoman atau acuan dari penerapan kegiatan belajar mengajar. Sudah barang tentu, kurikulum menjadi pondasi integral harus diperhatikan oleh guru dan tenaga pendidik dalam penerapan di lapangan.¹ Lewat kurikulum menjadi alat yang membantu untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Wahyuni (2015). Kota Malang dengan perkembangan sistem pendidikan saat ini diharuskan siap untuk mengikuti segala pembaruan aspek. Adanya pembaruan yang cepat dengan segala tuntutan global dunia, pendidikan harus mempunyai antisipasi untuk merespon perubahan tersebut.

Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 terkait pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah. dari KMA ini tentang pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah bertujuan sebagai pendorong dan pemberi aturan mengenai aturan bagaimana cara berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum, disisi lain dengan adanya KMA memberikan pengamanan hukum dalam penerapan inovasi atau kekhasan setiap lembaga madrasah.² Perubahan kurikulum yang semula Kurikulum K13

¹ ima nurwahidah angga, cucu suryana, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar -Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>>.

² Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah', *Kemenag RI*, 2019, 1–28.

diubah menjadi kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya pemerintah melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan guna menyempurnakan tatanan kurikulum Indonesia sebelumnya. Terkait dengan penerapan K13 didesain untuk menyiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, inovatif, beriman, produktif, dan afektif. Namun saat ini penggunaan kurikulum 2013 akan digantikan perlahan untuk disempurnakan kembali menjadi lebih kompleks dan efisien. Kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, yang nantinya diharapkan mampu menjadi gagasan dalam perubahan pendidikan Indonesia untuk mencapai keberhasilan generasi muda yang unggul, inovatif.³

Kementerian agama menyikapi pengembangan pendidikan Madrasah pada tahun 2010 – 2030 harus mewujudkan visi misi madrasah. Visi madrasah terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Dengan tetap memperhatikan tujuan dari madrasah yakni menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.

Akan tetapi realita pendidikan saat ini, baik pelaksanaan kurikulum K13 dirasa belum maksimal seperti harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang telah diambil selama ini masih dirasa belum memecahkan segala persoalan seputar pendidikan, banyaknya segala kebijakan yang diambil menimbulkan masalah baru yang berpengaruh pada ketuntasan pendidikan. padahal masalah utama dalam pendidikan saja masih belum terselesaikan. Hal

³ angga, cucu suryana.

ini didukung dari pernyataan Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Prof. Hamid *“kurikulum yang berlaku di Indonesia dihitung sejak merdeka sampai sekarang selalu mengalami perubahan, tapi praktek di lapangan antara kebijakan pemerintah terkait kurikulum dengan pembelajaran di sekolah tidak ada kesinambungan yang signifikan pada setiap kali kebijakan pergantian kurikulum ditetapkan”*⁴

Pembaruan yang terjadi dalam dunia pendidikan senantiasa melibatkan adanya pembaharuan dalam aspek kurikulumnya yang dianggap sebagai output dari pendidikan itu sendiri. Terkait dengan pengembangan program ini sebatas kegiatan penyesuaian dan mengkontekstkan dengan karakter siswa sesungguhnya yang berbasis media yang memunculkan multimodal representasi dari perkembangan teknologi.⁵ Kesadaran atas perbedaan profil peserta didik adanya perbedaan kemampuan, minat, kecerdasan memicu munculnya diferensiasi dalam level kelas seperti yang dikaji secara luas dalam buku *Leading and Managing A Differentiated Classroom – Carol Ann Tomlinson*. Karakter siswa ditentukan dan dipengaruhi terhadap penugasan kompetensi dan pengkondisian kurikulum. Dengan hal ini pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum dimulai dengan kebijakan – kebijakan baru salah satunya program SKS.

Penyelenggaraan program baru terkait penerapan Sistem Kredit Satuan dalam dunia pendidikan bukan suatu hal yang baru, program ini dulunya

⁴ Endro Yuwanto, ‘Masalah Implementasi Kurikulum Masih Belum terselesaikan’ <<https://www.republika.co.id/berita/qyjuph438/masalah-implementasi-kurikulum-masih-belum-terselesaikan>>. Diakses pada hari rabu, 15 Februari 2023, Pukul 12.40 WIB

⁵ Dr. Ahmad Susanto.M.Pd., *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*, ed. by Amirul Ikhsan, Pertama (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

dikenal dengan sebutan program akselerasi, namun program akselerasi dihapuskan dan oleh Kementerian Agama dibuatkan program baru yang sekarang kita kenal dengan program SKS. Pelaksanaan program SKS di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) masih belum merata dalam penerapan sistem kredit semester (SKS) dibandingkan dengan penerapan SKS pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA). Dikarenakan SMP/MTs masih terfokus menggunakan sistem paket, Implementasi SKS di sekolah masih ada tantangan baru terkait isu terkait perbedaan pola paket dan pola akselerasi di kelas. Kesempatan akan tetap diberikan kepada setiap kelas dengan siswa yang memiliki jadwal reguler atau akselerasi. Karena itu diperlukan metodologi, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat karena perbedaan pola kredit tersebut dalam satu kelas. Oleh karena itu, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dimunculkan untuk menyeimbangkan metode belajar di kedua segmen kelas tersebut.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri menawarkan alat strategi yang mempermudah siswa dengan kemandirian belajar tersebut. Namun kebijakan sentralistik harus diimbangi dengan penyiapan tenaga pendidik sehingga mampu mentransmisikan *skill* guru dalam mengkontekstkan kebijakan kurikulum dalam tingkat kelas, karena perencanaan atau program pengalaman siswa dibawah kendali siswa, sehingga penegasan dimulai dari tingkat paling penting yakni di dalam kelas. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini kelas benar-benar akan fungsional.⁶

⁶ Dr. Ahmad Susanto.M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan. MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem SKS di Kota Malang, sistem SKS mulai diterapkan pada ajaran 2021/2022 di sekolah ini. Perubahan sistem ini membuat guru–guru di MTsN 1 Kota Malang harus membuat bahan ajar baru yang dikhususkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada sistem SKS yaitu dengan memunculkan UKBM. UKBM di MTsN 1 Kota Malang merupakan unit penunjang penggunaan buku wajib pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran di bawah pengawasan sekolah, UKBM di MTsN 1 Kota Malang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penyusunannya berisi terkait inti atau rangkuman dari materi pembelajaran serta tambahan soal evaluasi. Berdasarkan panduan pengembangan UKBM oleh Direktorat Pembinaan SMP/MTs dinyatakan bahwa UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai yang tersulit.

Menurut pedoman dan panduan tersebut secara garis besar menyebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar secara individual terhadap keseluruhan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). UKBM digunakan peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, hal ini selaras dengan penggunaan sistem SKS yang sudah berjalan di MTsN 1 Kota Malang, dengan adanya UKBM peserta didik dapat menumbuhkan kecakapan berpikir kritis, bertindak, kreatif dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam kondisi dilapangan kriteria penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan didukung dengan adanya UKBM ini dapat membantu sekolah melaksanakan pelaksanaan Sistem

SKS dengan baik dan peserta didik di MTsN 1 Kota Malang dapat membantu mencapai ketuntasan belajar lebih optimal. Karena kualitas pengelolaan sekolah dapat menjadi kontrol kualitas lembaga pendidikan, kemampuan sekolah mengelola lembaga sesuai dengan standar yang ada menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Irma Mulyanti, guru IPS Di MTsN 1 Kota Malang menuturkan bahwa *pembelajaran IPS itu pembelajaran bercerita, kalau tidak dimuat dengan hal-hal yang baru akan terkesan sangat membosankan, terlebih lagi peserta didik disini sudah terlalu banyak tugas yang memberatkan*, sebelum adanya UKBM guru hanya menggunakan pedoman buku wajib dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu buku Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs K13. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan beberapa peserta didik di MTsN 1 Kota Malang peneliti menemukan masalah dalam hal kefokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga berakibat pada kepasifan peserta didik. Hal ini terkadang membuat peserta didik kesulitan atau enggan untuk menuangkan ide, pemikiran, karena merasa tidak memahami konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPS membutuhkan suatu bahan ajar yang bisa membimbing peserta didik secara mandiri. padahal sejatinya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai sikap yang tanggap mengenai permasalahan – permasalahan sosial yang ada.

Pembeda dari penelitian sebelumnya yakni peneliti terfokus pada peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang, dengan indikator kualitas pembelajaran yang diteliti yakni kefokuskan

peserta didik dimana dan mengikuti pelajaran, keaktifan peserta didik bertanya, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dan teman sebaya, dengan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.

Melihat fenomena tersebut maka perlu disusun sebuah bahan ajar penunjang sistem SKS yaitu Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti **“Peran Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di Mtsn 1 Kota Malang”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terkait meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis oleh peneliti, pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah untuk :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri

b. Manfaat praktis

1. Peneliti

Manfaat praktis untuk peneliti adalah penelitian ini memberikan pengalaman menerapkan ilmu yang telah didapat selama pembelajaran teori di bangku perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menjadi sebuah pengetahuan yang baru dan dapat memberikan manfaat peneliti untuk kedepannya, khususnya dalam dunia pendidikan. Disamping itu, sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

2. Pendidik

Manfaat praktis untuk pendidik adalah hasil penelitian ini dapat dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan merencanakan pembelajaran secara matang. Khususnya pada pembelajaran IPS dan membantu pendidik memberikan pembelajaran dalam satu sks.

3. Peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk sadar

dengan salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana kualitas peserta didik mengikuti proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih sempurna dengan topik yang sama, namun dengan pengembangan variable atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian merupakan keaslian dari sebuah karya dimana penelitian ini menyajikan terkait persamaan dan perbedaan guna membandingkan kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian – penelitian yang telah dikaji sebelumnya, bertujuan agar tidak terjadi pencurian ide atau data dari penelitian lain. Studi-studi sebelumnya dianalisis persamaan dan perbedaannya dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kredibilitas penelitian dan menunjukkan keunikannya.

Peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitian ke dalam bentuk tabel untuk memperjelas dan mempermudah pembaca saat memahami inti dari persamaan dan perbedaan dari kajian peneliti dengan memperbandingkan penelitian – penelitian sebelumnya.

1. Penelitian terdahulu oleh Immatul Musyarofah yang berjudul “ Efektivitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis

pendekatan studi lapangan, dari hasil penelitiannya peran UKBM dalam peningkatan kemampuan hasil belajar kognitif siswa dengan perbandingan hasil angket siswa kelas X dan siswa kelas XII dalam pelajaran PAI dengan prosentase keikutsertaan sejumlah 81%, Disimpulkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas X dan XII, dimana kelas X mencapai persentase 97.67 sedangkan kelas XII sekitar 93.20. Hal ini membuktikan bahwa untuk hasil analisis terkait hasil belajar siswa untuk mengembangkan kognitifnya masih lebih tinggi untuk siswa kelas X daripada siswa kelas XII.⁷

2. Penelitian terdahulu oleh Dyan Faradina dengan judul “Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MtsN 1 Lamongan” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan. UKBM ini diproyeksikan sebagai media pembelajaran yang bersifat mandiri dalam penelitian ini ditarik kesimpulan peran UKBM sesuai dan berjalan baik sesuai dengan tujuan dari UKBM itu sendiri yakni mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Dengan proyeksi data 30, 5% siswa berada pada kategori berpikir kritis sedang, 51,8% siswa berada pada kategori berpikir kritis yang tinggi, dan 17,6% siswa berada pada kategori berpikir sangat tinggi, namun dari hasil persentase tersebut MTsN 1 Lamongan tetap harus dilakukan peningkatan

⁷ Imamatul Musyarofah, ‘EFEKTIFITAS PENGGUNAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO’, *FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*, 2019.

karena dari hasil ini belum sepenuhnya tercapai.⁸

3. Penelitian terdahulu oleh Kholid Muhammad Al Annas dengan judul “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis Ditarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa Implementasi bahan ajar UKBM dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sidoarjo masih belum dilakukan sepenuhnya karena terhambat berbagai kendala seperti halnya belum matangnya pendidik terkait konsep pemahaman bahan ajar UKBM dan kurangnya pelatihan.⁹
4. Penelitian terdahulu oleh Untari Lisya Kurniawati dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Ukbm (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sidoarjo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Dapat ditarik kesimpulan dari analisis data bahwa pembelajaran di kedua sekolah tersebut dapat dikategorikan baik, dengan respon siswa yang positif, baik dalam sikap kemandirian belajar di kelas maupun di sekolah, jadi penggunaan unit belajar UKBM dalam pembelajaran Matematika di kabupaten Sidoarjo dinyatakan tuntas.¹⁰

⁸ Dyan Faradina, ‘Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs N 1 Lamongan’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁹ Kholid Muhammad Al Annas., ‘IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MODUL UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 SIDOARJO’, 2019.

¹⁰ Universitas Islam and others, ‘EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UKBM (UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KABUPATEN’, 2019.

5. Penelitian terdahulu oleh Efie dengan judul penelitian “Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Kurikulum 2013, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan study kasus. Kegiatan Saintifik Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo” dihasilkan kesimpulan dari pengolahan data yakni terkait perencanaan, penerapan, pengolahan UKBM di MTsN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik karena sudah ditunjang adanya fasilitas yang memadai dalam penerapan pembelajaran berbasis UKBM, namun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan di lapangan yakni pada biaya dan akses internet yang lambat dalam pengaksesan media pembelajaran tersebut. Serta Kementerian Agama belum maksimal dalam mengawal penerapan kegiatan UKBM. Untuk kegiatan saintifik yaitu mengamati, memahami, bertanya, dan bernegosiasi yang terfasilitasi dengan adanya unit belajar UKBM siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul peneliti, dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Imamatul Musyarofah, Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Sidoarjo, 2019	Meneliti Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri	Lokasi Penelitian Berada Di SMAN 3 Sidoarjo Fokus penelitian terkait pengembangan kognitif siswa dengan i menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis studi lapangan.	Penelitian ini tefokus pada pengimplementasikan UKBM dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PAI, terkait perkembangan kogintif siswa pelajaran PAI

¹¹ E R Dani, 'Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Pada Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Saintifik Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo', 2020 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9266>>.

2.	Dyan Faradina. <i>Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts N 1 Lamongan</i> . 2021	Sama – sama meneliti terkait kegiatan UKBM dengan apenelitian data kualitatif	Lokasi penelitian berada di MTsN 1 Lamongan Fokus penelitian untuk membangun berfikir kritis siswa Jenis pendekatan study lapangan	Penelitian ini terfokus pada UKBM membangun kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII dan juga faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan UKBM
3.	Kholid Muhammad Al Annas. <i>Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sidoarjo</i> . 2019	Penelitian ini membahas terkait peran UKBM dalam pembelajaran dengan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Sidoarjo Variabel bebas yakni ukbm terfokus pada pembelajaran PAI Jenis pendekatan sosiologis	Fokus penelitian ini terletak pada penerapan UKBM dalam pembelajaran PAI kelas X serta mengkaji terkait faktor pendukung dan penghambat dari penerapan UKBM.
4.	Untari Lisya Kurniawati, <i>Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sidoarjo</i> , 2019	Variabel bebas sama terkait UKBM jenis pendekatan deskriptif	Lokasi penelitian ada di Sidoarjo Fokus penelitian efektivitas UKBM pada pembelajaran Matematika Jenis penelitian kuantitatif	Fokus penelitian dilakukan di dua sekolah yakni SMAN 1 Sidoarjo dan SMAN 3 Sidoarjo peneliti bertujuan untuk mengetahui terkait pelaksanaan UKBM dan kemandirian belajar siswa
5.	Efie, <i>Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Saintifik Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo</i> , 2020	Variabel bebas sama – sama membahas terkait UKBM menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian ada di MTsN 1 Ponorogo Fokus mengkaji terkait efektivitas UKBM dalam Kegiatan SAINTIFIK Jenis pendekatan study kasus	Penelitian ini fokus terkait bentuk UKBM, Implementasi UKBM

Pembeda dari penelitian sebelumnya yakni peneliti terfokus pada peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1

Kota Malang, dengan indikator kualitas pembelajaran yang diteliti yakni kefokusannya peserta didik dimana dan mengikuti pelajaran, keaktifan peserta didik bertanya, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dan teman sebaya, dengan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif

F. Definisi Istilah

1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah satuan pelajaran yang sangat kompleks yang tersusun secara sistematis dengan satuan tugas penguasaan untuk peserta didik terkait pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Bersumber dari buku ajar pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. UKBM yang digunakan di MTsN 1 Kota Malang, merupakan catatan yang disusun seperti modul oleh guru mata pelajaran dibawah pengawasan langsung dari waka kurikulum, yang menjadi alat guru menjelaskan materi pembelajaran. UKBM di sekolah ini terfokus pada rangkuman terkait isi materi yang diajarkan serta satuan tugas yang murni berasal dari pemikiran guru mata pelajaran guna mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari pembelajaran itu sendiri.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tujuan dari segala tingkatan pendidikan, dengan kualitas pembelajaran pendidik akan bisa menilai, menyimpulkan terkait kegiatan belajar mengajar, dalam peningkatan mutu pengetahuan pendidik. Indikator kualitas yang digunakan dalam penelitian ini berfokus

pada tiga komponen indikator yang *pertama*, meliputi pengolahan pelaksanaan terkait mekanisme guru atau sistem yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, *kedua*, meliputi proses komunikatif terkait keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), sikap toleransi di dalam kelas, *ketiga*, meliputi respon peserta didik terkait antusias menerima pelajaran, keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sebaya.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menjelaskan terkait fenomena-fenomena sosial ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran IPS mencakup materi ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, geografi. Pada penelitian ini materi yang digunakan yakni Tumbuh dan Berkembangnya Sikap Kebangsaan, dengan sub bab pokok kolonialisme dan imperialisme.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur terkait garis besar dari permasalahan yang dikaji, sehingga mempermudah penelusuran pembaca dalam memperoleh gambaran atau informasi secara menyeluruh.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian awal yang berisi kerangka dasar meliputi 1) Latar Belakang, 2) Fokus Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4)

Manfaat Penelitian, 5) Originalitas Penelitian, 6) Definisi Istilah, 7) Sistematis Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan terkait landasan teori atau pemikiran yang digunakan peneliti yang dijadikan landasan berpijaknya atau pedoman peneliti dalam menganalisis data, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyajian data yang relevan dengan fokus masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan atau memaparkan terkait metode yang digunakan peneliti selama proses penelitian yang digunakan dalam pengolahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik – teknik penelitian yang meliputi: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

Bab ini berisi tentang paparan data – data yang ditemukan oleh peneliti yang berisi gambaran umum dalam latar belakang penelitian dan temuan selama proses penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi terkait jawaban – jawaban dari berbagai masalah yang diteliti, yang ditafsirkan dan diintegrasikan

dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menjawab segala rumusan masalah.

BAB VI

PENUTUP

Bab akhir dari keseluruhan penelitian yang berisi terkait kesimpulan dan saran dari objek penelitian,

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

a. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri

UKBM adalah satuan pelajaran singkat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara berurutan dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri guna menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dan didesain oleh guru. UKBM paket belajar mandiri meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.¹² Disisi lain UKBM diartikan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan – batasan, serta evaluasi pembelajaran yang dirancang sesuai tingkat kompleksitasnya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi – kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensi untuk mengukur hasil dari proses keberhasilan belajar.

Isi unit kegiatan belajar mandiri mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan

¹² Suharto Linuwih M. Indra Majid, 'Unit, Pengembangan Belajar, Kegiatan Ukbm, Mandiri Usaha, Materi Pembelajaran, Berbasis Pemahaman, Meningkatkan Siswa, Konsep Majid, M Indra Linuwih, Suharto Fisika, Jurusan Matematika, Fakultas Alam, Pengetahuan Semarang, Universitas Negeri', 8.3 (2019).

kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi, dan penguatan pendidikan karakter (PPK). Pijakan utama pengembangan UKBM adalah pedoman penyelenggaraan SKS dan panduan pelaksanaan pembelajaran tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan (Kemendikbud, 2017). Di dalam pedoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM. Selain sebagai media pembelajaran.¹³

Tujuan dari penyediaan UKBM meliputi :

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu verbal atau bertele-tele.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik oleh peserta didik maupun guru/instruktur.
3. Menjadi media pembelajaran yang bervariasi, seperti meningkatkan gairah dan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan

¹³ Mohamad Fatkhurohman, 'Pengaruh Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus DI SMA Takhassus Al- Qur ' an', 2.1 (2023).

sumber belajar lainnya, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

4. Peserta didik memungkinkan dapat mengukur sejauh mana hasil belajarnya sendiri.

Fungsi dari penyediaan UKBM meliputi :

1. Meminimalkan peran guru (*teacher centred*), sehingga dapat mengoptimalkan keaktifan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.

a. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Unit kegiatan belajar mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Self instructional* peserta didik dapat belajar atau memberikan pembelajaran secara mandiri dalam skenario ini, hanya mengandalkan diri mereka sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 2) Berbasis Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan BTP.
- 4) Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

5) Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *techno-pedagogical content knowledge* (TPACK).¹⁴

b. Prinsip-prinsip pengembangan unit kegiatan belajar mandiri sebagai berikut:

- 1) *Mastery learning* (pembelajaran tuntas). UKBM mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.
- 2) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- 3) Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.
- 4) Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau luar jaringan

¹⁴ Eni Rindarti, 'Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment of Sustained in Ma Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 (2018), 1–19.

(luring/offline) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Sehingga setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya

- 5) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD.
- 6) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.
- 7) Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya.
- 8) Bersifat Komunikatif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok.
- 9) Berbasis kegiatan, pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri (atas prakarsa sendiri). Bersifat hangat, cerdas, dan ramah. Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindaklanjuti peserta didik.¹⁵

¹⁵ Rindarti. hal 36, 2017

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah mutu atau kualitas awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Sedangkan dalam deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.¹⁶

Menurut Depdiknas kualitas pembelajaran terhubung secara sistemik dan sinergis antara guru, peserta didik, guru, sekolah, sarana prasarana yang menghasilkan proses guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Terkait proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat kesesuaiannya selaras dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Media belajar dalam hal ini ikut berpengaruh serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Melalui media pembelajaran dapat mengubah suasana peserta didik yang mulanya pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi dari sumber yang sudah tersedia karena peran guru disini hanya sebagai fasilitator bukan satu-satunya sumber informasi.¹⁷

¹⁶ Oemar Hamalik, 'Evaluasi Kurikulum', ed. by PT. Remaja Rosda Karya (Bandung, 1993), i, 33.

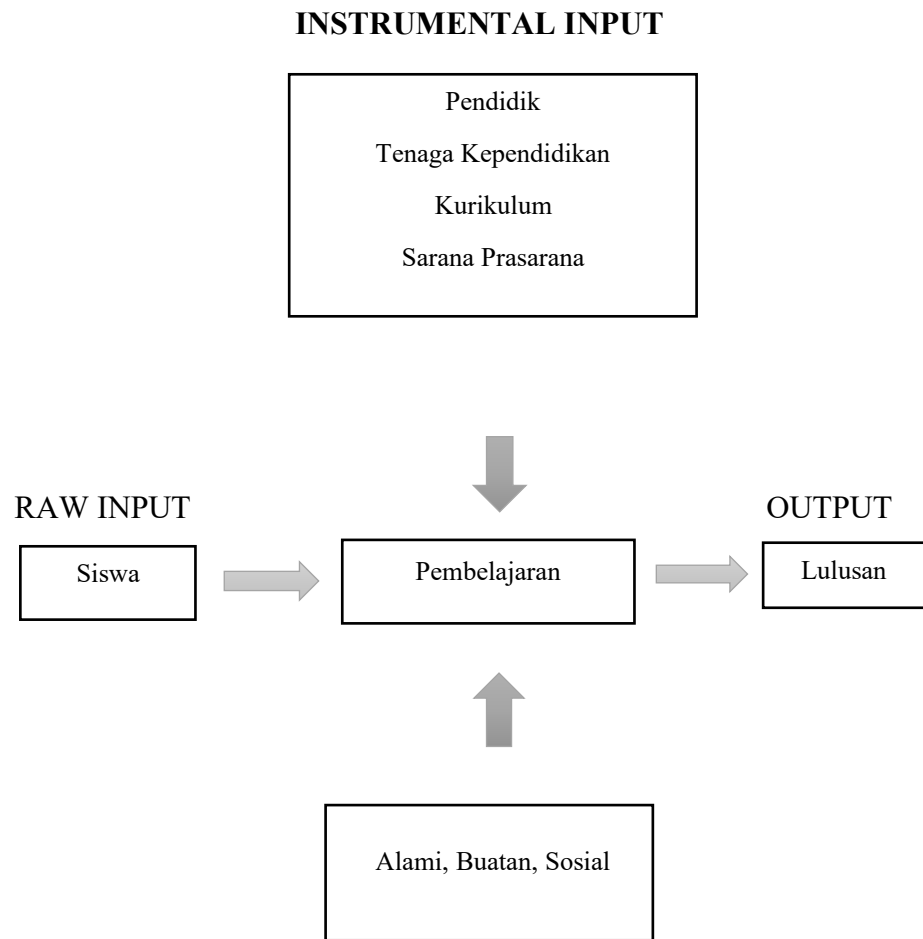
¹⁷ Bistari Basuni Yusuf, 'PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR MERAKIT PERSONAL KOMPUTER MENGGUNAKAN STRUCTURED DYADIC METHODS (SDM)', c, 1–20.

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yang pertama belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pusat dari pemberi pelajaran.¹⁸ Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama yang diberikan oleh pendidik kepada peserta dalam proses perolehan Ilmu dan pengetahuan, penugasan, serta pembentukan karakter kepada peserta didik. Syaodih (dalam Mulyasa: 2006) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.¹⁹ Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan lainnya. Komponen-komponen tersebut seperti guru, metode, lingkungan media, dan sarana prasarana sebagai sarana input.

¹⁸ M.Si. Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Kreatif*, Kencana, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2021). Hal 20

¹⁹ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).



Gambar 2.1 Pendekatan Sistem Pembelajaran

Berdasarkan ilustrasi gambar diatas, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran meliputi tiga permasalahan pokok sebagaimana hal ini:

1. Persoalan input adalah persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran
2. Persoalan proses adalah mengenai bagian pembelajaran itu berlangsung dan prinsip – prinsip apa yang mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Dalam hal output merupakan hasil dari pembelajaran yang mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran ketiga input ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pencapaian output dari pendidikan.²⁰ Menurut teori dari Dunkin dan Biddle (1974) pelaksanaan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik memiliki dua kompetensi utama, yakni: (1) kompetensi substansi materi pelajaran atau penugasan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologis penelitian.²¹ Dilihat dari sudut fasilitas belajar kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman, sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Disimpulkan kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.²²

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Mengkaji keefektifan kefokusannya pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran. Suatu penerapan pembelajaran

²⁰ *Ibid* hal 23

²¹ Saiful Sagala. M.Pd, Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah. Hal 24

²² Mano Pd, Nurlina Nurlina, and Universitas Muhammadiyah Makassar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021. Hal 14

yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik, dan media, dapat dilakukan dalam penalaran tersebut. ada lima Indikator pembelajaran yang efektif, antara lain:

- 1) Pengolahan pelaksanaan
- 2) Proses komunikatif
- 3) Respon peserta didik
- 4) Aktivitas belajar
- 5) Hasil belajar.

Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas antara lain:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas peserta didik

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas peserta didik bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan ahli bidang ilmu yang relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendekatan tersebut guru harus memilih pula metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Diperkuat lagi dengan penjelasan dari beberapa ahli yakni:

Pertama, menurut Wotruba dan Wright mengungkapkan hasil teorinya bahwa ada tujuh indikator terkait kualitas pembelajaran dikatakan efektif, yakni: (1) Pengorganisasian yang baik, (2) komunikasi

yang efektif, (3) penugasan dan antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran (4) sikap positif peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil. (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (7) hasil belajar yang baik. Dari ke tujuh indikator tersebut pada poin kelima dan keenam termasuk ke dalam indikator yang sulit untuk dinilai atau diukur, arti kata adil dalam hal ini sulit ditafsirkan, dibandingkan jika dalam penelitiannya dilakukan secara tepat atau objektif dan transparan. Keluwesan disini juga termasuk indikator yang sukar untuk diukur, keluwesan bersifat kebiasaan dan kepribadian yang hakikatnya susah untuk guru sama ratakan.²³

Kedua, menurut Reigeluth indikator pembelajaran yang efektif yakni, (1) Cermat dalam penugasan, (2) Cepat dalam bekerja atau menyelesaikan, (3) Tingkat alih belajar, (4) Tingkat retensi. Garis besar pendapat reigeluth kecermatan penugasan yang baik apabila peserta didik dan guru dapat selaras dengan tujuan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kecepatan bekerja untuk memperlihatkan serta mengaplikasikan hasil pembelajaran, sehingga kematangan peserta didik dan guru tergantung dari masing-masing individu. Bagi peserta didik kematangan tentu berbeda dengan tingkat alih guru, bagi peserta didik jika pemahaman materi cepat tentunya ia memiliki alih belajar yang cepat juga.²⁴

²³ *Ibid.* Hal 15-16, 2018

²⁴ *Ibid.* Hal 16, 2018

Memperhatikan pendapat dari dua ahli terkait dengan indikator kualitas pembelajaran, memungkinkan dilakukan upaya oleh guru sebagai pendidik, dapat diamati dengan jelas dan terukur, objektivitas, terkait dengan (1) pengolahan pelaksanaan (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar. Dengan demikian indikator dikatakan berhasil masuk dalam kategori minimal baik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.²⁵ Namun selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata oleh sebagian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan, dan hal ini merupakan masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri. Masalah ini

²⁵ Nana Setiana, 'Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6.2 (2016), 95–108 <<https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4574>>.

semakin serius manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya. Nyatanya mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karena dengan belajar IPS dapat membimbing peserta didik beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu peserta didik menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan lebih bijaksana.

b. Landasan – Landasan Pembelajaran Terpadu

Menurut kemendikbud dalam teori belajar maupun pembelajaran mempunyai landasan filosofis dan psikologis tertentu yang menjadi arah kemana pendidikan itu dituju. Ada tiga hal yang mempengaruhi pembelajaran terpadu yakni dalam landasan filosofis yakni: (1) Pandangan Filosofis Progresivisme, (2) Pandangan Filosofis Konstruktivisme, (3) Pandangan Filosofis Humanisme, yang menjadikan peserta didik sebagai landasan pusat pendidikan. sedangkan dalam landasan psikologis pembelajaran terpadu dipengaruhi oleh teori – teori yang sangat populer dalam perkembangan belajar salah satunya melalui pendekatan yang sering disebut *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*.²⁶ Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan

²⁶ Dr. Ahmad Susanto. M.Pd, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*, ed. by Rully, 1st edn (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), | <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik., melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.²⁷

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- e. Sistem Berbangsa dan Bernegara²⁸

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS diupayakan agar dilakukan secara terpadu, dipilih materi pelajaran yang sesuai, baik di titik dan tingkat kemampuan berpikir siswa maupun dari sudut lingkungan dan psikis peserta didik. IPS memiliki karakter meliputi:

1. Kerangka IPS menekankan pada bidang praktis tentang peristiwa, gejala dan masalah sosial daripada bidang teori keilmuan

²⁷ 'Dalam Masalah Peningkatan Sumber Daya Manusia, Pendidikan', 1–10.

²⁸ Meli Febriani, 'IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.1 (2021), 61
<<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>>.

2. Menelaah objek studinya, IPS menekankan pada perpaduan aspek-aspek kehidupan sosial dibanding aspek-aspek terpisah lainnya.
 3. Kerangka IPS berlandaskan ilmu-ilmu sosial sebagai induknya dan menjadikan ilmu-ilmu sosial tersebut sebagai sumber materinya.
 4. Proses pembelajaran IPS masyarakat cenderung akan dijadikan objek materi pembelajaran, dan sekaligus ruang lingkup penelitiannya.
- e. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan peserta didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen. Bilamana sasaran dan tujuan-tujuan pembelajaran IPS di atas dikaitkan dengan *taxonomy of education objective* yang dikemukakan oleh Bloom, maka garis besarnya terdapat tiga sasaran inti dari pembelajaran IPS, yakni:

1. Pengembangan aspek pengetahuan
2. Pengembangan aspek nilai dan kepribadian
3. Pengembangan aspek keterampilan²⁹

4. Kajian Terintegrasi

Pendidikan yang berkualitas nantinya akan melahirkan output-output yang berkualitas pula. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan Islam akan terus berkontribusi dalam membangun bangsa tidak hanya dengan melahirkan output-output yang berintelektual tinggi atau output yang memiliki kualitas tinggi saja. Dari Al-Qur'an dapat digali serta dikembangkan terkait ilmu-ilmu pendidikan baik ilmu baru atau ilmu yang belum pernah diketahui manusia, tak terkecuali ilmu manajemen kualitas pendidikan dapat diterapkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya MTsN 1 Kota Malang. Salah satu ayat yang membicarakan manajemen kualitas pendidikan adalah Qs. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan

²⁹ Benjamin S. Bloom and David R. Krathwohl, ‘Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, by a Committee of College and University Examiners’, *Handbook 1: Cognitive Domain*, 1956, p. 10.

apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.
(Qs. Ar-Ra'du:11)

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsir tentang ayat di atas. Salah satunya yaitu tafsir Jalalain. Dalam tafsir Jalalain surat Ar-Ra'd ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk lainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolakNya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri. (*Al-Jalalain, Tafsir al-Jalalain, dicetak dalam Tasir al-Shawy, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, Juz. II, Hal. 267, n.d.*)

Sebagaimana tafsir yg terdapat pada surat Ar-Ra'd menyatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Maka sama halnya dalam sebuah lembaga pendidikan bahwa setiap sumber daya manusia yang ada di dalamnya mempunyai peran dan potensi

untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut, apabila SDM (tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, peserta didik) berfungsi dengan maksimal maka pastilah organisasi di dalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan maksimal pula, apabila organisasi sudah berjalan dengan maksimal maka tentulah tujuan pendidikan akan tercapai, sehingga secara tidak langsung bahwa SDM sebuah lembaga mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan.³⁰

1. Pembelajaran IPS

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang kita tidak sadar bahwa segala sesuatu baik itu interaksi sosial, mengatur perekonomian, mempelajari sejarah hingga sampai penciptaan bumi sudah tertuliskan dalam Al-Qur'an. Hal ini ada hubungannya terkait Pembelajaran IPS yang jarang sekali disadari oleh manusia seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta,

³⁰ MM. Yanti Sri Danarwati SS, SE, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6.13 (2013), 1–18.

*dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*³¹

Dalam Tafsir Al Azhar, Buya Hamka menjelaskan, seruan Tuhan pada surah An Nisa ayat 1 pangkal ayat pertama, "Hai sekalian manusia! Bertakwalah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dari satu diri" ini, tertuju pada seluruh manusia, tidak pandang negeri atau benua, bangsa atau warna kulit. Dalam Islam, interaksi dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Interaksi yang dilakukan oleh masing-masing individu dengan kelompok atau sebaliknya, disamping menunjukkan proses saling mempengaruhi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa kehadiran orang lain. Hal ini terdapat pada Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

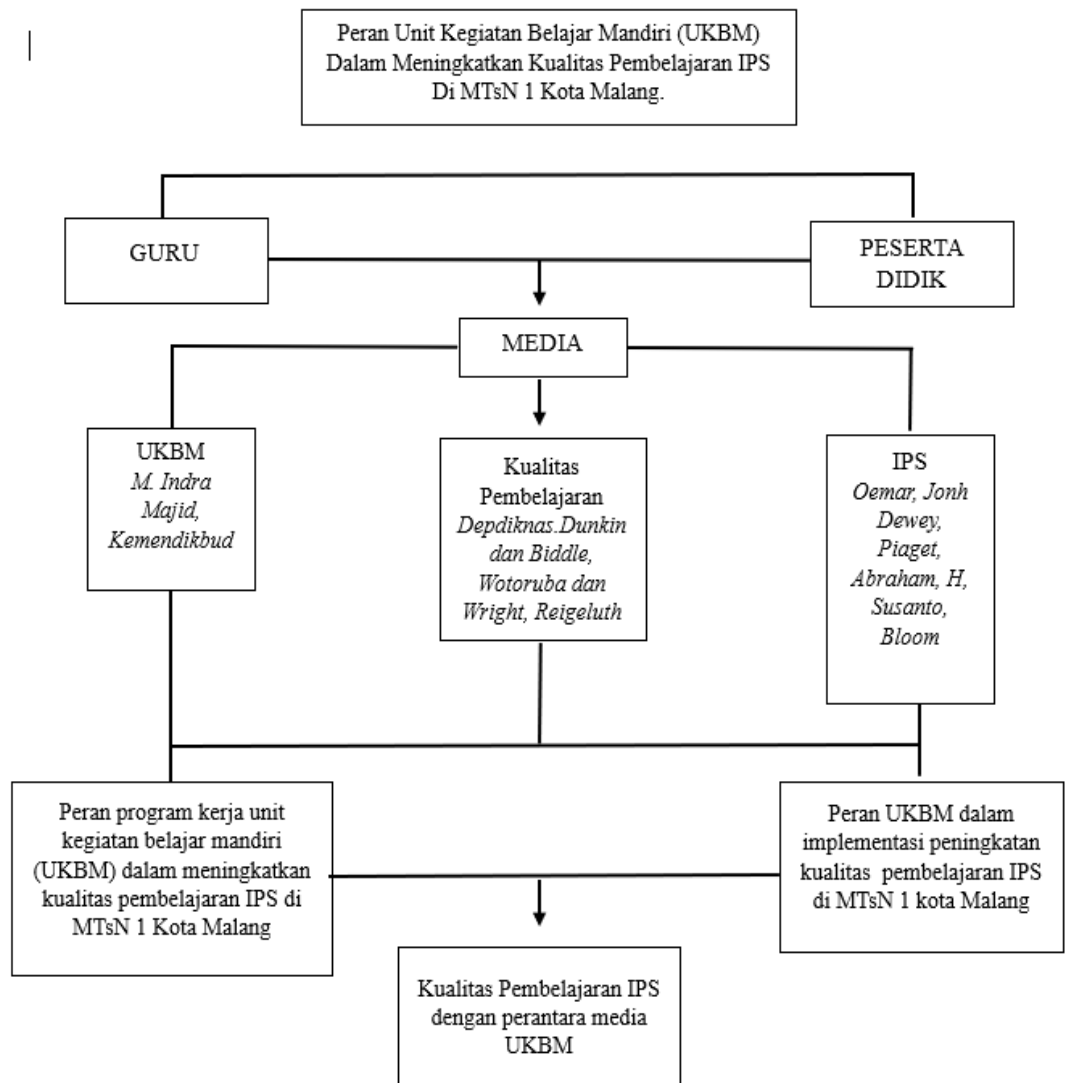
Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu ber-bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah

³¹ Mursyid, Ali. "Kâna dan maknanya dalam penafsiran Al-Qur" an (studi analisis surat An-Nisa" pada Tafsir Jalâlain)." (2019).

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

B. Kerangka Berpikir

Gambaran atau proses berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penulisan penelitian skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Peneliti mendeskripsikan terkait Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Malang. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pola penyajiannya sangat beragam bersumber dari deskripsi yang relevan, kokoh, luas menjadi satu kesatuan dan menjadi alat penelitian. Dengan menyajikannya secara independen, maksudnya peneliti tidak boleh menggunakan kutipan, hasil wawancara, observasi, secara menyeluruh dan sama persis dari sajian data tersebut.³² Peneliti harus mengolahnya terlebih dahulu, meringkas dan mengambil inti dari sumber-sumber lainnya, sebelum disajikan menjadi hasil penelitian laporan dengan tetap mencantumkan sumber penelitian tersebut..

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan faktor terpenting dalam proses pencarian data. Sesuai dengan jenis analisis data yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, peneliti diharuskan berada di lapangan sebagai instrumen utama. Maka keseluruhan jalannya penelitian ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Disini peneliti ingin menjabarkan terkait Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota

³² Wahidmurni, 'Teknik Penyusunan Proposal Penelitian', *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, 1, 2020, 1–17.

Malang, peneliti mengamati langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil informasi secara maksimal dan mendalam.³³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Malang, yang berlokasi di Jalan Bandung No.50 Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Malang. Dengan lokasinya yang strategis dan berdekatan antar sekolah unggulan lainnya yakni MI Negeri 1 Kota Malang dan MA Negeri 2 Kota Malang. Sehingga memudahkan orang untuk mengetahuinya. Selain aksesibilitas yang strategis, MTsN 1 Kota Malang memiliki daya tarik yang luar biasa dari calon siswa maupun calon wali siswanya, didukung dengan kredibilitas kinerja pendidiknya dan para siswa yang berprestasi unggul dalam memajukan kualitas nilai pendidikannya. Sehingga sekolah ini dijadikan contoh bagi Madrasah lainnya. Selain faktor tersebut, faktor lain yang menjadi alasan para siswa memilih sekolah ini menjadi sekolah pilihan ialah fasilitas-fasilitas yang disediakan, untuk mendapatkan penunjang pembelajaran yang efektif. Terlebih lagi bukti prestasi akademik, non-akademik dan penghargaan yang telah diraih dari para siswa, guru dan sekolah dalam banyak kategori. Dengan faktor-faktor tersebut banyak para orang tua memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

³³ Hengki Wijaya Helaludin, 'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik', 2019, p. 33.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek data yang telah diperoleh. Apabila peneliti saat proses kegiatan pencarian data ia menggunakan teknik wawancara atau kuesioner maka hasil akhirnya berupa responden, namun jika peneliti menggunakan teknik observasi maka subjek penelitiannya berupa benda, gerak, atau kegiatan terhadap proses sesuatu (Suharsimi, 2010). Penelitian skripsi ini peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif dari pengamatan di sekolah, dengan informasi tambahan seperti data – data seperti dokumen, foto untuk dijadikan penguat dalam penelitian ini. Peneliti mencari informasi terkait penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang. Maka data dan Sumber Data Terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, yakni dengan data primer dan juga data sekunder. pemilihan objek penelitian berdasarkan hal-hal yang istimewa yang ada di MTsN 1 Kota Malang. Objek pemilihan kelas didasarkan pada keistimewaan media pembelajaran yang digunakan dimasing-masing kelas homogen.

a. Data Primer

Sumber data primer meliputi observasi peserta didik kelas VIII (Bilingual, Olimpiade, Reguler), wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, terkait kurikulum, pembelajaran, program kerja. Wawancara guru IPS terkait penerapan UKBM, kondisi belajar peserta didik. Peserta didik terkait respon pembelajaran di kelas. Observasi guru terkait pengelolaan kelas, proses komunikasi, observasi peserta didik terkait aktivitas belajar baik dalam merespon, menjawab, menjelaskan materi

pembelajaran, dan dokumentasi berupa alat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), UKBM, dan foto penelitian.

f. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku, internet, dan sumber data lainnya telah digunakan untuk mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data sekunder dapat dibagi menjadi dua kategori: *pertama*, kajian pustaka yang berasal dari artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli yang pembahasannya mengacu pada pembahasan judul penelitian. *Kedua*, terdapat kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang hasilnya masih ada relevansi dengan pembahasan penelitian saat ini baik sudah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan dalam proses pencarian data ini adalah satu langkah strategis untuk penggalian informasi sesuai dengan metode yang dipergunakan. Teknik penelitian kualitatif sangat tergantung akan kualitas data yang didapatkan. Umumnya dengan teknik ini pengamat atau peneliti mencari data dengan teknik dokumentasi dan wawancara atau juga menggunakan participant *non human information* seperti buku-buku, dokumen, jurnal ilmiah, rekaman yang tersedia.³⁴ Pada dasarnya penggunaan data yang sudah matang akan dijadikan sebagai dasar yang objektif dalam pemecahan persoalan penelitian ini. Untuk teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

³⁴ John Olsson, 'Buku Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1.1 (2008), 305 .

a. Wawancara

Wawancara proses mengajukan pertanyaan kepada responden dalam proses pengumpulan data, dimana pewawancara dengan respon berada di satu tempat yang sama. Dan dapat berinteraksi langsung dengan responden tersebut. Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subjek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.³⁵ Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai peran UKBM di MTsN 1 Kota Malang.

b. Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.³⁶ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang yang sebenarnya. Melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain³⁷ Penelitian

³⁵ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992).

³⁶ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

³⁷ Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33
<<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>.

ini, peneliti melakukan observasi terkait peran Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.³⁸

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang yang sebenarnya, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.³⁹ Penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait peran unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang.

c. Dokumentasi

Menurut Irawan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua

- a. Dokumen primer: Berupa hasil observasi secara langsung di lapangan bisa berupa hasil rekaman wawancara dan foto.

³⁸ Hasanah. Hal 29

³⁹ Mania. hal 12-14

- b. Dokumen sekunder: Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁴⁰

Pada kali ini peneliti menggunakan dokumen tertulis atau buku serta wawancara yang terkait dengan Peran unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kota Malang.

F. Prosedur Analisis data

Prosedur analisis data merupakan upaya untuk mencari, menata data secara runtut dan sistematis, hal ini berguna dalam meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti sebelum peneliti menyajikan hasil dari temuannya.⁴¹ Sangat penting bagi peneliti untuk mencatat data selama mereka berada di lapangan, baik catatan itu bersifat faktual, teoritis, atau metodologis, karena pengumpulan data aktual terkait dengan strategi akan digunakan saat pemaparan hasil penelitian. Analisis data untuk data kualitatif, khususnya metode analisis data deskriptif interaktif, menggunakan empat komponen proses.

- 1) Pengumpulan data yang diperoleh langsung ketika peneliti turun langsung ke lapangan yakni di MTsN 1 Kota Malang.
- 2) *Reduction* data (reduksi data) yang memusatkan atau memilah data yang diperoleh dalam penelitian.

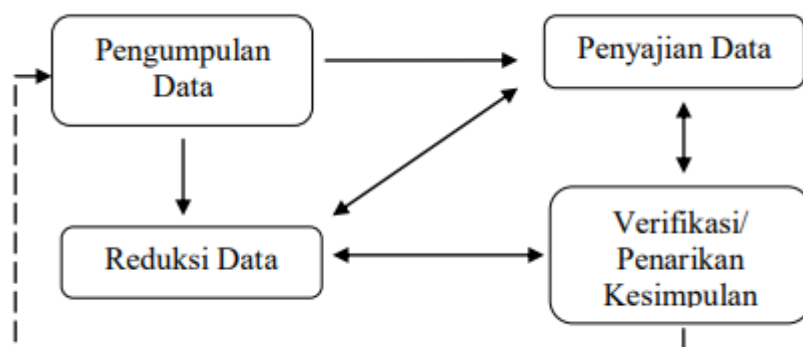
⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press:2002)

⁴¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

- 3) *Display* data (penyajian data) yang dilakukan peneliti ketika informasi data disusun sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dari data yang sudah ada,
- 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion*) yang dilakukan peneliti ketika seluruh tahapan teknik analisis data sudah dilakukan yang kemudian menghasilkan data kesimpulan untuk menjadi akhir dari penelitian. Sedangkan data kuantitatif berupa (1) hasil angket, (2) observasi, dan (3) *check list*. Analisis data untuk data kualitatif yaitu, persiapan, tabulasi dengan cara skoring, dan pengolahan data.

Pada proses analisis data kualitatif menurut B. Miles dan Huberman data akan muncul kumpulan data yang didapatkan dari pencarian data (wawancara, observasi, dokumentasi) yang dianalisis saat proses pengambilan data, berlangsung dan sesudah data digunakan. Proses analisis tetap menggunakan penjabaran kata-kata yang disusun menjadi teks yang nantinya akan diperluas dengan alur kegiatan seperti penjabaran diawal.⁴²

Gambar 2.1 Analisis data Milles dan Huberman



⁴² Sirajuddin Saleh, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', in *Analisis Data Kualitatif*, 2017, p. 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

Tanda panah bolak balik pada diagram menunjukkan bahwa setiap proses analisis terjadi secara terus menerus (simultan). Fase pencarian data, oleh peneliti kualitatif dapat diperoleh dari survei lapangan dan rekaman yang tersedia. Panah bergantian pada bagan juga menunjukkan bahwa metode analisis kualitatif bersifat "selektif". Dengan kata lain, data kualitatif dianalisis dengan cara yang berbeda

G. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk meminimalisir kesalahan atau kekeliruan selama proses pengambilan data, sehingga data yang dihasilkan nantinya akan sesuai dengan kepercayaan (*credibility*). Keabsahan data akan menekankan terhadap hasil dari data atau informasi yang telah didapatkan, yang ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas dengan perbedaan terletak pada instrumen yang digunakan. Sehingga nantinya dari temuan data yang sudah diolah bisa disajikan peneliti sesuai dengan kejadian di lapangan. Menurut Sugiyono (2007:363) memaparkan dua jenis penelitian. 1) Validitas Internal dan 2) Validitas Eksternal. Validitas internal berkaitan dengan tingkat akurasi rancangan penelitian yang menggunakan hasil dari data yang diperoleh. Namun, validitas eksternal menekankan pada tingkat akurasi dan apakah temuan ini dapat digeneralisasikan atau diterapkan ke dalam objek penelitian atau dimana sampel diambil.⁴³ Untuk memperoleh data dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti harus menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan

⁴³ Ibid. 2017

untuk menghasilkan data nyata dan akurat. Pelaksanaan disandarkan pada empat kriteria :

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Memastikan apakah data yang digunakan dan yang sudah terkumpul bersifat kredibel atau terpercaya. Maka menggunakan rekaman video, audio, foto atau semacamnya, Mengkaji temuan data kepada kelompok-kelompok atau informan dimana kita memperoleh data.⁴⁴

2. *Transferability*

Teknik untuk membangun keteralihan validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil pencarian datanya sehingga hipotesis uraiannya itu dilakukan secara detail yang menggambarkan konteks lokasi penelitian dilakukan. Dalam penjabaran uraian harus mengungkapkan data secara khusus terhadap segala sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh pembaca sehingga akan mempermudah pembaca memahami maksud atau inti dari penemuan-penemuan yang telah diperoleh peneliti.⁴⁵

3. *Dependability*

Menyakinkan terkait hasil penelitian yang telah dilakuakn itu reliabel di dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti nantinya akan melakukan cara auditing ketergantungan keseluruhan proses, berurusan dengan kecukupan *inquiry* dan pemanfaatan metodologinya. Peneliti

⁴⁴ Umrati hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. by Muhammad Nurrudin Suzana Claudia, Pertama (Makassar, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

⁴⁵ *Ibid.* Hal 127-128, 2020

nantinya akan melakukan audit dengan cara berkomunikasi dengan pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keluhan proses penelitian. Sehingga akan mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian selama proses pencarian data.⁴⁶

4. *Confirmability*

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh umum, yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Untuk mendapatkan data yang objektif, dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pertama-tama peneliti melakukan pengamatan secara konstan, tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi dari jurnal dan wawancara, observasi yang dianalisis dengan penggunaan metode kualitatif secara kritis, menguji kembali data yang telah didapat tentang peran unit kegiatan belajar mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang dengan menganalisis dari awal. Setelah itu peneliti dapat mengambil keputusan apakah penelitian ini logis dan dapat ditarik kesimpulan. Terakhir pembimbing meneliti kegiatan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti menggunakan triangulasi, analisis kasus, dan lain-lain.⁴⁷

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

⁴⁶ *Ibid.* Hal 128, 2020

⁴⁷ *Ibid.* Hal 128, 2020

1. Tahapan Pra Lapangan

- a. Peneliti membuat outline pengajuan judul penelitian, guna dikonsultasikan kepada dosen wali terkait kelayakan judul tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen wali, outline diajukan ke jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk penetapan dosen pembimbing.
- b. Peneliti berkunjung ke tempat penelitian atau sekolah yang nantinya akan dijadikan objek penelitian, untuk melihat kondisi dilapangan dan sedikit mengambil informasi atau data terkait penelitian tersebut. Serta mengurus surat izin penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan pengambilan informasi lanjutan kepada pihak-pihak terkait, seperti waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik di MTsN 1 Kota Malang
- b. Peneliti mengamati kondisi di lingkungan sekolah baik didalam kelas atau diluar kelas.

3. Pengolahan Data

Peneliti akan membuat transkrip atau gambaran dari hasil penelitian dengan mereduksi data, penyajian data, dan terakhir pengumpulan data

4. Peneliti memaparkan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MTsN 1 Kota Malang

1) Nama Sekolah	: MTsN 1 Kota Malang
Tanggal berdiri	: 16 Maret 1978
Alamat	: JL. Bandung No 7 Malang
Desa/Kelurahan	: Penanggungan
Kecamatan	: Kojen
NPSN	: 20583818
No. Statistik	: 121135730001
Telepon/No HP	:
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
SHM	: 6,295 M ²
Status BOS	: Tersedia
Akses Internet	: Telkom/Speedy
SK Pendirian Sekolah	: No. 16 tahuN1978
Tanggal SK Pendirian	: 16-03-1978
SK Izin Operasional	: Kd.13.32/5/PP.03.2/2140/2010
Tanggal SK Operasional	: 01-07-2010

2) Visi Misi dan Tujuan MTsN 1 Kota Malang

a. Visi

Menjadi Madrasah Berkualitas Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan berstandar nasional.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai ke-Islaman dan seni budaya Madrasah.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
5. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
6. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
7. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.
8. Mewujudkan madrasah yang terakreditasi (ISO).

c. Tujuan

1. Terealisasi pengembangan dan pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman
2. Terealisasinya sumber daya madrasah yang unggul dan kompetitif

3. Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)
4. Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

d. Target.

1. Diterimannya lulusan MTsN 1 Kota Malang di SMA/MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta > 95%
2. Diraihnya prestasi akademi yang baik oleh alumnus MTsN 1 Kota Malang selama di SMA/MAN.
3. Terciptanya Kehidupan religius di lingkungan sekolah MTsN 1 Kota Malang yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi

2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Kota Malang

MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang terletak di Jalan Bandung No 07, Penanggungan, Kec Klojen, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65113. Lokasi yang strategis dihuni oleh tiga jenjang sekolah yakni , Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang saat ini telah menjadi madrasah terpadu, sesuai dengan SK Menteri Agama nomor 15/Th 78, 16/Th 78, dan 17/Th 78 yang menetapkan SD Latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN 1 Kota Malang, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN 1 Kota Malang, kelas IV, V, VI PGAN 6 tahun menjadi MA 2 Kota Malang. Adanya perubahan ini ketiga jenjang sekolah mulai dibenahi, khususnya MTsN 1 Kota Malang mulai dapat menampilkan perkembangan yang positif, baik dalam kegiatan belajar

mengajar, sarana dan prasarana sehingga dari perbaikan ini masyarakat muslim menengah keatas mulai melirik dan menghendaki putra-putrinya mendapatkan Pendidikan berbasis nilai agama yang lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah umum (SD). Berkat kegigihan dari para pengelola maka peserta didik MTsN 1 Kota Malang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat lainnya, bahkan MTsN 1 Kota Malang mampu meraih juara tingkat Daerah, Nasional, dan Internasional.

Pada sisi lain kemajuan dan berbagai penghargaan yang diterima MTsN 1 Kota Malang ini tidak lepas dari peran serta seluruh tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini di bawah pimpinan kepala madrasah. Sejak berdiri MTsN 1 Kota Malang telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

1. H. Muh. Muhdi Periode 1979-1991
2. H. Untung Saleh Periode 1991-1992
3. H. Ridwan Adnan Periode 1992-1994
4. H. Abdul Djalil Z., M.Ag Periode 1994-2000
5. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag Periode 2000-2008
6. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd Periode 2008-2014
7. H.Samsudin, M.Pd Periode 2014-2023
8. Dra. Hj Erni Qomaria, M.Pd 2023-sekarang

3. Data Peserta Didik MTsN 1 Kota Malang

a. Data Peserta Didik

a) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan Pendidikan

Tabel 4.1 Data jumlah keseluruhan peserta didik

KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH
7	13	168	211	379
8	13	178	191	367
9	14	166	260	426
TOTAL	40	510	662	1172

b) Jumlah peserta didik berdasarkan penggolongan kelas

Tabel 4.2 Data peserta didik sesuai kelas

KELAS	PROGRAM	L	P	JUMLAH
8J	Reguler	26		26
8M	Bilingual	8	17	25
8L	Olimpiade	18	11	29
9N	SKS	7	23	30

B. Hasil Penelitian

1. Hasil analisis wawancara

Hasil penelitian data peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran UKBM pada pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang.

1. Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 08 Mei 2023 dengan Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang menuturkan :

“UKBM ini digunakan salah satunya bagi peserta didik kelas VII yang dirasa mampu, misalnya peserta didik sudah mampu belajar dan mengerjakan secara mandiri, mereka lebih cepat memahami isi materi pembelajaran IPS, mereka peserta didik dapat mengikuti kelas percepatan. Intinya awal mula UKBM ini dibuat untuk penunjang dari kelas percepatan itu.”⁴⁸

MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Malang yang menjadi pelopor pelaksanaan program SKS atau kelas percepatan pada tingkat madrasah. Ditunjang dengan adanya berbagai teknologi dan sarana prasarana yang digunakan di Madrasah sangat membantu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, tak terkecuali pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan inovasi pembaruan dalam media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik memahami inti dari pembelajaran itu. Pada awalnya UKBM ini dibuat sebagai pendukung dari program SKS atau kelas percepatan. Seiring berjalannya waktu sesuai dengan tujuan madrasah untuk tidak membedakan fasilitas pendidikan maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri juga dijadikan sumber belajar bagi kelas-kelas paketan yang terbagi menjadi beberapa kelas homogen

Sebagai Madrasah penyelenggara kelas percepatan atau SKS sudah pasti memilih ketentuan sebagai syarat agar program UKBM berhasil. Ketentuan dalam menyelenggarakan kelas percepatan pasti melibatkan guru dan peserta didik. Penyusunan UKBM di MTs Negeri 1 Kota Malang melalui beberapa alur yang meliputi pemetaan KD, program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan UKBM. Evaluasi perencanaan UKBM

⁴⁸ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum B. Nur Kholis MTsN 1 Kota Malang, tanggal 08 Mei 2023, 13.30 WIB

di MTs Negeri 1 Kota Malang, dilakukan dengan menelaah instrumen yang sudah disediakan oleh tim penelaah. Semua guru diharuskan membuat RPP dan UKBM. Komponen UKBM diambil dari komponen RPP. RPP disusun sesuai kecakapan hidup abad ke-21 terintegrasi 4C, HOTS, Literasi, dan PPK melalui model pembelajaran aktif (*Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*, dan lain-lain). Kemudian setelah tersusun maka tim penelaah akan mengevaluasi sebelum akhirnya digunakan untuk mengajar. Setelah dokumen RPP dan UKBM telah ditelaah dan dievaluasi, maka sudah bisa dijadikan pedoman pembelajaran dan juga bisa digunakan untuk pedoman guru lain. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang.

“Perencanaan UKBM dimulai dari pengajuan izin kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi, kemudian diverifikasi kelayakan madrasah oleh Kanwil. Setelah itu, Kanwil Provinsi merekomendasikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan kemudian keluarlah izin dari Dirjen Pendis untuk pelaksanaan SKS. Di dalam SKS tersebut ada sebuah unit pembelajaran yang dinamakan dengan UKBM. Untuk bisa menerapkan UKBM tersebut maka guru harus membuat perangkat pembelajaran disamping prota, promes, silabus, RPP guru juga harus membuat lembar kerja UKBM tiap KD. RPP yang telah dibuat oleh guru mapel akan ditelaah terlebih dahulu sebelum akhirnya digunakan sebagai acuan pembelajaran. Setelah itu, guru membuat UKBM yang juga harus ditelaah oleh tim penelaah lalu disahkan oleh kepala madrasah agar UKBM bisa digunakan sebagai pedoman pembelajaran atau bahkan bisa dijadikan pedoman untuk guru lain”.⁴⁹

Penggunaan UKBM merupakan program baru tentunya perlu pematangan bagi guru mata pelajaran dengan adanya pelatihan pembuatan UKBM berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, pelatihan pematangan

⁴⁹ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum B. Nur Kholis MTsN 1 Kota Malang, tanggal 08 Mei 2023, 13.30 WIB

penyelenggaraan UKBM ini dimulai berurutan dari kelas terendah sampai teratas yang dilakukan sebanyak 3 kali pelatihan, pelatihan pertama terfokus pada sosialisasi guru, lalu yang kedua focus terkait pembuatan UKBM untuk tingkat MTs, sedangkan pada bulan januari 2023 terfokus perubahan UKBM menjadi digital. Pelaksanaan UKBM di MTs Negeri 2 Ponorogo tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan modul UKBM yang telah dibagikan kepada peserta didik. Disisi lain UKBM adalah sebagai pengembangan dari Buku Teks Pelajaran atau BTP yang sudah dimiliki peserta didik. Apabila dalam suatu mata pelajaran tersebut tidak terdapat BTP, maka guru harus membuat dan dilampirkan di modul UKBM. Proses pembelajaran di dalam kelas ditunjang dengan berbagai media dan sumber belajar yaitu komputer, internet, BTP, papan tulis, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang relevan, yaitu *e-learning* , *shortcut*, dan pembelajaran aktif lainnya. Ada tiga tahap pembelajaran kurikulum 2013 berbasis UKBM yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dipaparkan oleh Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang.

“Pelatihan penyelenggaraan program UKBM ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali, pelatihan pertama terfokus pada sosialisasi guru madrasah terkait penggunaan UKBM sebagai penunjang program percepatan yang ditempatkan di MAN 2 Kota Malang, lalu yang kedua kami menghadirkan langsung pemateri yang berasal dari kemendikbud sama seperti narasumber di MAN 2 Kota Malang ke madrasah MTsN 1 Kota Malang yang fokus terkait tata cara pembuatan UKBM untuk tingkat MTs, yang ketiga ini baru saja dilakukan sekitar bulan januari 2023, kalau pelatihan ketiga ini terfokus pada praktik lapangan yang awalnya UKBM ini manual cetak, diubah menjadi serba digital, untuk efisiensi waktu, tenaga, biaya dalam mengakomodir penggunaan UKBM. Proses pembelajaran UKBM meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan

penutup. *Pertama*, pendahuluan memberi apersepsi dan motivasi pada RPP pada bentuk pemberian stimulus kepada peserta didik sebelum memasuki penguasaan kompetensi. *Kedua*, kegiatan inti melaksanakan skenario pembelajaran sesuai yang tertuang dalam RPP dalam bentuk kegiatan bertahap. Dalam kegiatan bertahap tersebut biasanya memuat uraian, contoh latihan, rangkuman tes formatif, dan kegiatan belajar dengan memanfaatkan BTP. *Ketiga*, kegiatan penutup juga sesuai dengan RPP diperkaya dengan adanya refleksi, pemberian penghargaan, dan tindak lanjut”.⁵⁰

i. Pendahuluan

Pada tahap ini guru focus dalam pengelolaan kelas untuk siap menerima pembelajaran, memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran itu, serta pemberian stimulus materi

ii. Kegiatan inti

Guru menerangkan materi dengan menjelaskan lewat PPT, dan Buku Teks Pembelajaran (BTP, UKBM, melalui UKBM guru membentuk peserta didik menjadi berkelompok untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis keterkaitan masa kolonialisme dan imperialism dan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk dapat penilaian guru dan teman lainnya. Berikut ini gambaran kegiatan inti di dalam kelas.



Gambar 4.1
Proses
Kegiatan Inti Pembelajaran IPS

⁵⁰ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum B. Nur Kholis MTsN 1 Kota Malang, tanggal 08 Mei 2023, 13.30 WIB

iii. Penutup

Guru memberikan refleksi pembelajaran bagi peserta didik sebelum kegiatan belajar berakhir terkait materi yang sedang dibahas, guru akan menyampaikan Kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.

Komponen utama dalam acuan kurikulum adalah Buku Teks Pelajaran (BTP) yang juga digunakan untuk mengembangkan UKBM. BTP adalah sumber belajar utama untuk memperluas pengalaman belajar. Dalam membuat UKBM guru mengambil komponen dari RPP yang merupakan pegangan guru dalam mengajar, bukan memindahkan dari BTP. Berikut komponen Unit kegiatan Belajar Mandiri.

Tabel 4.1
Sistematika UKBM

Kode UKBM
JUDUL UKBM
1. Identitas UKBM a. Nama Mata Pelajaran b. Semester c. Komponen Dasar d. Materi Pokok e. Alokasi Waktu f. Tujuan Pembelajaran g. Materi Pembelajaran 2. Peta Konsep 3. Proses Pembelajaran a. Petunjuk Umum b. Pendahuluan c. Kegiatan Inti - Kegiatan Belajar 1. Uraian(naratif, gambar, media lain) 2. Kegiatan-kegiatan belajar termasuk pemantapan BTP d. Penutup 1. Refleksi peserta didik 2. Petunjuk tindak lanjut 3. Tes formatif

Pemetaan profil peserta didik di MTsN 1 Kota Malang dari yang lambat, normal ataupun cepat dilakukan dengan layanan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, bagi peserta didik yang belajar lambat harus dibantu dengan program remedial, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan pembelajar cepat disamping harus lanjut UKBM selanjutnya, mereka juga diberikan program layanan pengayaan. Pembelajar cepat juga dapat menyelesaikan seluruh beban belajar lebih cepat dari masa belajar di MTs yaitu 3 tahun. Semua peserta didik baik

pembelajar lambat, normal maupun cepat akan mendapat fasilitas dari madrasah hingga mereka menyelesaikan program pelajaran. berikut penuturan Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang

“Pemetaan peserta didik di MTsN 1 Kota Malang dibagi kedalam kelas homogen. Kami menyeleksi peserta didik yang cepat, lambat, atau normal dalam gaya belajar dari hasil penilaian formatif UKBM. Bagi yang nilai peserta didik melampaui standar KKM madrasah termasuk tipe cepat dalam pemahaman materi, yang nilainya mencapai KKM tipe peserta didik yang normal, dan yang belum bisa mencapai nilai KKM termasuk peserta didik yang lambat dalam pemahaman materi. Dari ketiga segmen kelas itu semua mendapatkan fasilitas yang sama namun berbeda di teknik yang digunakan guru saat mengajar”⁵¹

Pemaparan di atas menjelaskan terkait alur penentuan sistem belajar dengan kombinasi pengelompokkan kelompok homogen. Dalam memetakan peserta didik ke dalam kelompok belajar cepat, normal, ataupun lambat maka dilihat dari hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dikatakan sebagai pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Ketiga kelompok pembelajar tersebut difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan program belajarnya.

Penilaian data dan informasi mengenai perkembangan peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan pada peserta didik pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Pencapaian

⁵¹ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum B. Nur Kholis MTsN 1 Kota Malang, tanggal 08 Mei 2023, 13.30 WIB

belajar peserta didik diukur dari penguasaan kompetensi yang telah dicapai secara individual pada setiap Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Penilaian di MTs ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan dengan menetapkan KKM setiap mata pelajaran. KKM ini sebagai dasar peserta didik melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Acuan penilaian ada dua jenis yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Berikut penuturan dari Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang.

“Penilaian di MTs ada dua jenis yaitu PAN dan PAK. Penilaian Acuan Norma digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kelompok cepat, normal, atau lambat. Hasil PAN digunakan guru dan madrasah untuk memonitor perkembangan individu peserta didik. Sedangkan PAK digunakan untuk mengukur keberhasilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian ini berdasarkan tujuan pembelajaran, bukan dibandingkan dengan pencapaian peserta didik lain. Tingkat keberhasilan peserta didik tergantung pada penguasaan materi atas kriteria tersebut. Kemudian kriteria tersebut dikembangkan menjadi item-item soal baik soal dalam bentuk uraian, esai, pilihan ganda, praktek dan lainnya.”⁵²

Bapak Kholis juga menerangkan bahwa evaluasi UKBM tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja yaitu mengukur hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran juga akan mendapat kunjungan kelas dari pengawas sekolah atau Kementerian Agama untuk mengontrol jalannya UKBM. Pengawas akan melakukan

⁵² Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum B. Nur Kholis MTsN 1 Kota Malang, tanggal 08 Mei 2023, 13.30 WIB

monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS yang utamanya adalah pembelajaran kurikulum 2013 berbasis UKBM.

2. Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 04 Mei 2023 dengan Ibu Irma Muljayanti, M.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Kota Malang, menuturkan terkait penerapan modul UKBM di madrasah masih terbilang baru yang merupakan gagasan pemerintah yang awalnya mencanangkan madrasah menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester atau SKS. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang telah diterapkan di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS

“Guru di MTsN awalnya belum memahami terkait apa itu UKBM, kami membuat UKBM dengan menyesuaikan dengan sistem pembelajaran biasanya, karena UKBM bukan suatu hal yang berpengaruh pada sistem pembelajaran, semisal dalam pembelajaran IPS saya tidak lagi menggunakan UKBM sebenarnya tidak ada masalah karena UKBM ini awalnya memang dikhususkan untuk penunjang kelas percepatan, namun di madrasah ini sudah mencanangkan tidak adanya perbedaan fasilitas pembelajaran, maka UKBM digunakan juga untuk kelas paket, kebetulan dalam sistem paket ada pembagian kelas homogen(Bilingual, Olimpiade, Reguler)” UKBM hanya mempermudah siswa dalam memahami garis besar materi yang saya sampaikan baik kelas percepatan atau kelas paket. Bentuk UKBM adalah memberikan guru membuat modul yang diberikan pada siswa. Di dalam modul tersebut salah satunya terdapat lembar kerja motivasi pada peserta didik dan juga petunjuk pembelajaran.”⁵³

Persiapan peran UKBM dalam pembelajaran IPS dilakukan guru dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru sebelumnya harus membuat kalender program tahunan madrasah, program semester, silabus,

⁵³ Wawancara dengan guru IPS Ibu Irma Muljayanti, M.Pd MTsN 1 Kota Malang, tanggal 04 Mei 2023, 12.30 WIB

RPP, dan UKBM. Dengan penerapan UKBM yang beriringan dengan pelaksanaan SKS di MTsN 1 Kota Malang yang memudahkan madrasah dalam menyeleksi peserta didik berdasarkan kecepatan atau proses belajarnya karena berpengaruh pada kualitas pembelajaran madrasah. Menurut Roy wahyuningsih Melalui UKBM peserta didik diharapkan memiliki karakter berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, komunikatif dan memiliki budaya literasi (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Hasil studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti UKBM pelajaran biologi merasa lebih mudah memahami materi. Peserta didik juga merasakan motivasi, minat belajar dan kemandirian dalam belajar meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁴ Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada tiga indikator (1) pengolahan kelas, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran harus diperhatikan oleh sekolah sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan fasilitas lainnya dalam menghasilkan proses dan tujuan yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Komponen pengembangan dan karakter UKBM khususnya guru pada mata pembelajaran IPS. Berikut ini penjelasan Ibu Irma Muljayanti, M.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Kota Malang.

“Penerapan UKBM dalam pembelajaran IPS memang hal baru, sebab UKBM ini dibuat sendiri oleh setiap guru yang nantinya akan digunakan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, untuk implementasi penggunaan UKBM memang sangat membantu dalam proses komunikasi, dan respon peserta didik di dalam kelas. Di dalam modul UKBM terdapat

⁵⁴ Septiana, Reni, Listyono Listyono, and Ismail Ismail. "Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi." *Bioeduca: Journal of Biology Education* 2.1 (2020): 57-66.

lembar kerja pengayaan bagi peserta didik, beserta lembar motivasi dan petunjuk pengerjaan. Khususnya pada mata pelajaran IPS memudahkan guru dalam menyeleksi peserta didik sesuai tingkat kemampuan dalam segi pengetahuan, keterampilan bahkan dalam karakter peserta didik. Sehingga pendidik bisa mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan tanpa membedakan pelayanan pada peserta didik”.⁵⁵

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan UKBM berupa pembelajaran aktif dengan tahapan pembelajaran sistematis dari LOTS menuju HOTS. Selama proses pembelajaran juga harus melibatkan interaksi multi-arah, antar peserta didik dengan guru, maupun pengelolaan lingkungan belajar. Selama pembelajaran berlangsung guru mengamati peserta didik terkait pengelolaan kelas, proses komunikatif, respon peserta didik. Sebagaimana penjelasan Ibu Irma Muljayanti, M.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Kota Malang. Modul UKBM sangat membantu untuk menunjang pembelajaran IPS. Soal-soal yang ada di dalam UKBM dimulai dari LOTS sampai ke hal yang kompleks yakni soal HOTS. Modul UKBM sendiri juga sangat berperan untuk menumbuhkan pemikiran peserta didik yang kritis dan mempermudah peserta didik untuk belajar sebab soal-soal sudah dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar(KD), Pembuatan soal-soal dapat mendorong peserta didik dalam membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, menentukan solusi dan strategi”. Dibuktikan pada bukti foto pertama yang terlampir pada lampiran kedua

Pembelajaran IPS berlangsung seperti pembelajaran lainnya dilakukan dengan sistematis. Guru akan memberikan permasalahan sosial yang nantinya siswa akan menanggapi dan berdiskusi sampai mereka

⁵⁵ Wawancara dengan guru IPS Ibu Irma Muljayanti, M.Pd MTsN 1 Kota Malang, tanggal 04 Mei 2023, 12.30 WIB

menyampaikan hasil dari diskusi tersebut. Pembelajaran menggunakan modul UKBM sudah sepenuhnya dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang, meskipun di dalam prakteknya guru dan peserta didik tidak selalu menggunakan UKBM sebagai objek media pembelajaran, ternyata pembelajaran yang menggunakan UKBM cenderung aktif karena peserta didik dituntut kritis terhadap permasalahan yang ada di dalam materi UKBM, serta guru berhasil menstimulus peserta didik untuk berani menyatakan dan merespon baik di kelas Reguler, Bilingual, Olimpiade, namun untuk kelas reguler lebih susah diarahkan karena peserta didik di kelas ini sangat responsible dan kritis menanggapi dipicu karena peserta didik disini jenis kelaminnya laki-laki semua, dan kelas reguler terbilang kelas santai jadi mereka tidak ada beban tambahan belajar.. Ditunjang pada bukti foto yang terlampir pada lampiran kedua

Berikut ini instrumen temuan Observasi terkait peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII L, M, J yang masing-masing kelas ini perwakilan dari kelas homogen (Reguler, Bilingual, Olimpiade)

1. Kelas Reguler

Kelas reguler merupakan kelas dengan teknik pembelajaran yang masih klasikal massal kepada peserta didik, didalam kelas ini tidak ada pengelompokkan atau pembedaan khusus dalam hal dasar prestasi, pemahaman pembelajaran. Di kelas reguler terfokus pada pembagian kelas secara kuantitas saja.

Deskripsi hasil tabel yang terlampir pada lampiran observasi guru dan peserta didik di kelas terkait pengelolaan kelas, proses komunikasi, dan respon peserta didik tentang penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada kelas VIII J. Pada kelas reguler untuk ketiga indikator dari kualitas Pendidikan, tidak jauh berbeda dengan kedua kelas lainnya, yakni kelas VIII L dan VIII M. pengelolaan kelas guru tidak membedakan-bedakan baik dalam UKBM dan teknik mengajar, setiap kelas mendapatkan pengajaran yang sama, namun berdasarkan hasil wawancara, dan observasi langsung di kelas ada sedikit perbedaan namun tidak merubah teknik, Teknik yang digunakan di kelas reguler cenderung berceramah.

Ketika guru mengajar di kelas reguler guru akan sedikit berusaha keras baik dalam pengolahan kelas, nada suara dan harus disiplin karena peserta didik di kelas reguler sangat aktif luar biasa, dan guru butuh ekstra ketegasan dalam pengelolaan kelas. Guru menegur dengan teguran verbal yang efektif yakni 1) tegas, jelas tertuju kepada peserta didik yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan. 2) menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan. 3) menghindari “ocehan” yang berlebihan. Ditunjang pada bukti foto pertama yang pada lampiran ketiga

Proses komunikasi UKBM yang digunakan di kelas reguler sama tidak ada pengkhususan atau kriteria tertentu dari ketiga kelas ini, dijadikan sumber belajar selain buku paket dan media pendukung lainnya. Namun penggunaan UKBM di kelas ini jauh sedikit lambat, dan

lebih banyak pemberian tugas sebab guru harus menyeimbangkan nilai KKM karena belum semua peserta didik di kelas reguler dapat mencapai standar kompetensi. Proses komunikasi guru cenderung menggunakan tanya jawab dan kuis yang diambil dari UKBM. Ditunjang pada bukti foto pertama yang pada lampiran ketiga proses komunikasi.

Respon peserta didik di kelas reguler sangat aktif ini dibuktikan antusias peserta didik saat guru atau teman bertanya, peserta didik berlomba-lomba menjawab dan hampir semua peserta didik di kelas reguler antusias. Namun dalam ketepatan jawaban dari peserta didik belum bisa maksimal, sehingga sebagian dari peserta didik masih belum mencapai target dari guru karena penilaian guru didapati masih di bawah KKM. Ditunjang pada bukti foto pertama yang pada lampiran ketiga respon peserta didik.

2. Kelas Olimpiade

Kelas olimpiade memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik. Peserta didik yang terdaftar dalam kelas ini disiapkan dalam mengikuti perlombaan. Kelas olimpiade memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik. Peserta didik yang terdaftar dalam kelas ini disiapkan atau difokuskan untuk ajang perlombaan baik dalam dunia akademik maupun non akademik.

Deskripsi hasil tabel observasi guru dan peserta didik di kelas terkait pengelolaan kelas, proses komunikasi, dan respon peserta didik tentang

penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada kelas VIII L. Pada kelas Olimpiade semua tahapan dari pengelolaan kelas, proses komunikasi, dan respon peserta didik sama seperti dua kelas lainnya yakni kelas reguler dan bilingual.

Pengelolaan kelas olimpiade peserta didik lebih stabil sehingga guru lebih santai dalam mengajar. Guru memberi penguatan. Pemberian penguatan dilakukan pada peserta didik yang masih lambat dalam proses pembelajaran. Pada kelas olimpiade UKBM juga dijadikan alat penguatan guru dalam ketuntasan belajar untuk waktu penyelesaian UKBM sama seperti kelas lainnya dengan 2 kali tatap muka, guru juga memberikan prioritas pemantapan dengan tambahan soal IPS sebagai media guru untuk menyeleksi peserta didik yang memiliki pemahaman IPS yang diatas rata-rata dan maksimal untuk selanjutnya akan dibina yang nantinya akan mengikuti olimpiade IPS. Ditunjang pada bukti foto kedua pada lampiran ketiga kondisi kelas

Proses komunikasi pada kelas olimpiade sama seperti kelas reguler dengan penugasan UKBM, dan Penggunaan UKBM di kelas olimpiade lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler karena peserta didik sudah memenuhi syarat ketuntasan UKBM sebelumnya. Respon peserta didik peserta didik dan guru sangat komunikatif, dan guru mudah mengarahkan peserta didik sesuai dengan skema yang diinginkan oleh guru dalam ketepatan jawaban. Namun ada catatan respon peserta didik tidak seantusias dari kelas reguler, di kelas ini cenderung pasif. Mereka menunggu guru menunjuk langsung, jarang ada inisiatif bertanya

langsung, dan yang aktif hanya itu-itulah saja, namun dalam ketepatan jawaban di kelas olimpiade peserta didik sudah memenuhi target KKM. . Ditunjang pada bukti foto kedua pada lampiran ke tiga hasil respon peserta didik.

Pada kelas olimpiade peserta didik difasilitasi berupa tambahan kelas selama 3 jam pada tiap peminatan yang diambilnya. Pada kelas tambahan tersebut siswa diberikan buku khusus dan latihan soal yang Sebagian besar ada di dalam UKBM untuk berisi pendalaman sesuai mata pelajaran yang dipilihnya yang nantinya jika ada lomba IPS yang diajukan pertama adalah anak dari kelas Olimpiade. Ditunjang pada bukti foto kedua pada lampiran ketiga soal penguatan olimpiade.

3. Kelas Bilingual

Kelas bilingual diselenggarakan dengan menginterpretasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional untuk membekali peserta didik agar mampu menguasai teknologi informasi dan mampu berkomunikasi dengan dunia internasional. Dalam era globalisasi ini sumber daya manusia atau SDM yang tetap eksis adalah mereka yang memiliki daya saing internasional. Oleh karena itu dengan adanya program khusus kelas bilingual memberikan dampak positif terhadap lulusan MTsN 1 Kota Malang karena telah disiapkan menjadi SDM yang berkualitas yang didukung dengan mampu berkompetisi secara global.

Deskripsi hasil tabel observasi guru dan peserta didik di kelas terkait pengelolaan kelas, proses komunikasi, dan respon peserta didik tentang

penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada kelas VIII M dengan jumlah peserta didik 25 orang.

Diperlukan sebuah sistem atau pengelolaan kelas yang baik sehingga peserta didik akan nyaman dan aman. Ketika proses pembelajaran berlangsung dan mampu menggali potensi yang terpendam di dalam diri peserta didik. Di Kelas VIII M peserta didik sedikit pendiam, tapi tidak pasif. Mereka aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru, dan sangat mudah diarahkan.

Kelas bilingual merupakan kelas Bahasa dimana saat proses komunikasi pembelajaran guru diusahakan menggunakan multi bahasa dalam proses pembelajaran, penggunaan UKBM di kelas VIII M sama dengan kelas lainnya, namun penyampaian UKBM di kelas ini sangat padat dan cepat. Yang membedakan penggunaan UKBM di kelas ini terletak pada Teknik guru menyampaikan dan tugas mandiri. Dan UKBM disini selain PH, UKBM juga dijadikan sebagai media penilaian keaktifan peserta didik, guru terfokus pada tugas terstruktur lainnya misal kuis, games. setiap peserta didik terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dikerjakan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Ditunjang pada bukti foto ketiga yang pada lampiran ketiga proses komunikasi kelas bilingual.

Respon peserta didik di kelas bilingual saat pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan kelas olimpiade mereka lebih pasif. Ketika harus menyampaikan pendapat langsung di depan kelas, atau

harus menunggu guru menunjuk langsung. Namun respon peserta didik saat guru memberikan soal tulisan atau tugas peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan memenuhi target KKM dan hanya beberapa peserta didik yang masih belum bisa mencapai target. Oleh guru langsung diberikan soal remedial UKBM sehingga penyelesaian UKBM tidak ada hambatan. Ditunjang pada bukti foto ketiga yang pada lampiran ke tiga hasil respon peserta didik.

Jika dilihat dari pemaparan hasil observasi di dalam kelas diatas dapat dipahami bahwa peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berpengaruh pada kualitas pembelajaran peserta didik lebih suka belajar IPS apabila materi yang dijelaskan langsung diberikan sebuah gambaran yang nantinya akan mengarah pada pembahasan pembelajaran materi tersebut. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII cukup bervariasi ada kalanya peserta didik yang mudah diatur seperti ketika peneliti di izinkan masuk untuk mengamati siswa dalam pembelajaran di kelas khusus yaitu kelas L, M, dan, J dalam kelas ini pembelajaran dimulai saat guru masuk kelas kemudian melakukan pembelajaran sesuai yang ada di RPP dan UKBM yang terlihat peserta didik kondusif dalam mengikuti pembelajaran, namun untuk kelas VIII J guru harus sedikit usaha ekstra dalam mendisiplinkan peserta didik. Selain itu dibuktikan dengan adanya wawancara dan dokumentasi dengan peserta didik IPS di kelas VIII M fresy Cynara & L Putri Amira Khusniah memaparkan berupa.

“Melalui UKBM guru memberikan fasilitas pembelajaran dengan interaksi berbagai arah. Pada UKBM guru menunjukkan gambar atau permasalahan sosial,, atau yang berhubungan dengan pembelajaran dan beberapa permasalahan lainnya. Dengan proses tanya jawab guru mengarahkan untuk menganalisis materi, dari hasil analisis terkadang berapa-berapa teman yang terpilih akan dievaluasi oleh guru dan teman-teman.”



Gambar 4.2
Proses evaluasi hasil pembelajaran

Untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang optimal, seorang pendidik harus melakukan persiapan secara matang. Persiapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan mengacu pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018. Hal-hal yang dipersiapkan untuk pembelajaran IPS selain menggunakan modul pembelajaran guru harus membuat pijakan dalam proses pembelajaran membuat media lainnya berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kalender Pendidikan, dan program semester dan tahunan, Buku Teks Pembelajaran, sarana prasarana, serta media pendukung lainnya yang sudah terlampir pada lampiran. Terkait pengelolaan kelas, proses komunikatif, respon peserta didik. Sebagaimana hasil observasi peneliti terkait penyelenggaraan Unit Kegiatan Belajar Mandiri(UKBM) pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada materi pokok Tumbuh dan Berkembangnya Sikap Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII L bernama Putri Amira Khusniah dan salah satu peserta didik dari kelas VIII M Freshy Cynara memaparkan bahwa pembelajaran IPS dengan UKBM ini sedikit

merepotkan karena bagi mereka UKBM membuang banyak biaya, untuk mencetaknya, karena semua beban biaya pencetakan ditanggungkan kepada peserta didik namun sisi lain UKBM ini membantu mereka dalam mengasah daya kritis peserta didik, baik keaktifan bertanya, menjawab, dan proses komunikasi.

Modul UKBM berisi soal-soal dari yang LOTS sampai yang HOTS, berisi gambar-gambar sebagai pemicu rasa ketertarikan belajar, dan UKBM menyangkut permasalahan sehari-hari. Hasil pengamatan peneliti di kelas selama proses pembelajaran IPS guru tidak selalu menggunakan UKBM. Guru lebih sering menggunakan media PPT dengan metode diskusi, namun UKBM digunakan guru ketika guru ingin mengambil nilai baik dari keaktifan atau pemahaman materi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi atau tambahan tugas mandiri.

Pada penjelasan tersebut peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berperan dalam mengasah keaktifan, daya kritis, namun guru IPS dalam proses pembelajaran tidak terpaku pada UKBM saja, dan proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terlihat saat proses evaluasi dimana saat guru memberikan arahan terkait tugas-tugas baik tugas keaktifan, mandiri, atau project kelas sehingga peserta didik dapat meresponnya dengan pemahaman hasil dari pengerjaan tugas-tugas tersebut. Evaluasi UKBM dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan utuh pembelajaran yang dilaksanakan untuk setiap UKBM. Hasil penilaian digunakan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan ke UKBM selanjutnya. Peserta didik yang tidak tuntas maka harus mengikuti program remedial sedangkan apabila sudah tuntas maka bisa melanjutkan ke UKBM berikutnya. Bagi peserta didik yang

melebihi dari kriteria ketuntasan belajar maka berhak mendapatkan layanan pengayaan.

Bentuk evaluasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada mata pelajaran IPS meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Pada aspek pengetahuan berbentuk ulangan harian, tugas, penilaian tengah semester, dan lain sebagainya. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS berbentuk pilihan ganda dan esay. Pemaparan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Irma Mulyanti, M.Pd selaku guru IPS.

Faktor pendukung dan penghambat peran UKBM dalam pembelajaran IPS menurut wakakur, guru dan peserta didik dapat ditarik kesimpulan karena ada persamaan pendapat antara lain:

1. Factor pendukung

Peran Unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya:

- 1) Menurut Bapak M. Kholis Widodo, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 1 Kota Malang.untuk faktor pendukung dengan adanya UKBM bagi peserta didik yang belum bisa menerima buku teks pembelajaran sementara akan diberikan buku pengganti yakni UKBM sebagai ringkasan atau pegangan peserta didik selama proses pembelajaran, karena jumlah peserta didik yang banyak buku yang ada di madrasah masih belum bisa terbagi ke beberapa peserta didik, karena beberapa faktor, selain kerusakan kadang kelalaian peserta didik

sebelumnya yang menghilangkan fasilitas madrasah, dengan hal ini akan diganti sementara waktu.

- 2) Menurut Ibu Irma Muljayanti, M.Pd selaku guru IPS di MTsN 1 Kota Malang. Semua guru baik dari guru IPS dan mata pelajaran lainnya sudah mumpuni dalam mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum di madrasah K13 revisi, selain lengkapnya fasilitas yang sudah baik. Dan guru sudah kompeten baik dalam penyelenggaraan UKBM di madrasah. Selain hal ini peran guru menangani peserta didik karena tidak semua peserta didik sama dalam kecepatan proses belajar. Sehingga guru akan memberikan pembelajaran lebih eksklusif atau tambahan tugas khusus yang ada di UKBM bagi peserta didik yang belum sesuai dengan target nilai madrasah.

2. Faktor penghambat

- 1) Keluhan peserta didik yang cukup beragam karena banyaknya beban pada setiap kelas, karena beban belajar tidak semua sama dalam setiap kelas, menurut mereka soal-soal latihan dirasa cukup sulit sehingga saat pengerjaan peserta didik tidak fokus dan mengantuk atau asik sendiri menurut hasil wawancara dari fesy Cynara kelas VIII M bilingual.

“UKBM memang berguna bagi saya dan teman-teman lainnya untuk mempermudah dalam memahami isi materi, namun ada beberapa soal-soal yang sulit, sehingga kami malas mengerjakan, jadi fokusnya teralihkan, karena kami harus memahami maksud soal Latihan dengan mencari di berbagai sumber, dan itu kadang memakan waktu yang lama dan membosankan”

- 2) Melalui pengamatan di kelas VIII peran UKBM masih terlalu fokus pembelajaran di kelas, sehingga ada sedikit kejenuhan peserta didik dengan suasana belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

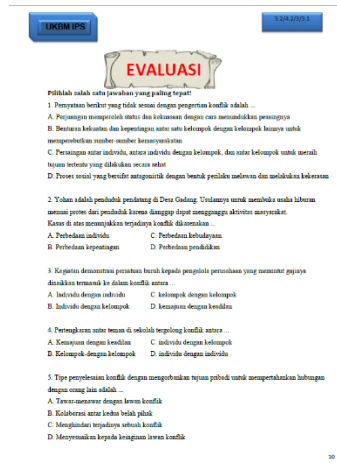
Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang, peneliti memperoleh data terkait peran unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang pada materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan kelas VIII. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

1. Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit bagi calon peserta didik dan rujukan madrasah-madrasah lainnya. MTsN 1 Kota Malang memiliki administrasi dan sarana prasarana yang cukup baik. Madrasah ini menjadi pelopor penggunaan sistem SKS dan UKBM dijenjang Madrasah Tsanawiyah. MTsN 1 Kota Malang sekarang telah menerapkan program SKS dengan penunjang UKBM sejak tahun 2020 dengan UKBM berbasis kurikulum 2013.⁵⁶ Perlu diketahui bahwa UKBM itu ada dikarenakan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan format baru. Dengan adanya SKS itu kelas akselerasi ditiadakan, karena SKS dapat memungkinkan siapa saja untuk bisa selesai lebih cepat, standart atau lambat dan dengan SKS peserta didik dapat mengetahui kemampuannya masuk dalam kategori apa. Untuk memudahkan implementasi SKS dikelas oleh karena itu UKBM menjadi salah satu cara memudahkan guru mengajar, atas nama

⁵⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah', 2019, 20.

layanan individual itu bisa mendeteksi atau bahkan mengeksekusi keputusan bahwa si A, B, atau C itu termasuk kategori peserta didik yang cepat belajar atau tidak.



Gambar 5.1
Contoh soal evaluasi

Adapun prosedur penyelenggaraan UKBM dimulai dari pengajuan izin kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi, kemudian diverifikasi kelayakan madrasah oleh Kanwil. Setelah itu, Kanwil Provinsi merekomendasikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, lalu keluarlah izin dari Dirjen Pendis untuk pelaksanaan SKS. Hal ini juga sesuai di dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018.⁵⁷ Menurut penjelasan kemenag Untuk bisa menerapkan UKBM tersebut maka guru harus membuat perangkat pembelajaran disamping prota, promes, silabus, RPP guru juga harus membuat lembar kerja UKBM tiap KD. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan UKBM yang digunakan di MTsN 1 Kota Malang sebagai perangkat yang berisikan berbagai kegiatan yang disusun berdasarkan Buku Teks Pelajaran (BTP) yang

⁵⁷ Kemenag.

sudah ditentukan untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar peserta didik.⁵⁸ Diperkuat dengan pernyataan dari Agustina Nurul kompetensi dasar yakni konsep pembelajaran berbasis kompetensi menyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi dasar, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan terhidar dari mempelajari materi yang tidak perlu dipelajari oleh peserta didik yang tidak menunjang terhadap tercapainya penguasaan kompetensi dasar. Pencapaian setiap kompetensi dasar tersebut sangat terkait erat dengan sistem pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian menurut Dyah R. Widiarni komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi dasar adalah:

1. Pemilihan dan perumusan kompetensi dasar yang tepat
2. Spesifikasi dan indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi dasar
3. Pengembangan sistem penyimpanan yang fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian⁵⁹

UKBM hanya bisa dilaksanakan di Madrasah penyelenggara sistem Kredit Semeseter (SKS). Menurut Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semesetr pada Pendidikan Dasar dan menengah.⁶⁰ Kurikulum 2013 tersebut cenderung menuntut beban belajar peserta didik selalu meningkat, untuk itu dalam penerapan sistem kredit

⁵⁸ Kholid Muhammad Al Annas.

⁵⁹ Islamiyah, Agustina Nurul. *Efektivitas penggunaan unit kegiatan belajar mandiri dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih MTs Negeri 2 Jember*. Diss. UIN KH Ahmad Siddiq Jember, 2022.

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia.

semester (SKS) setiap peserta didik dapat menyelesaikan satuan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajarannya dirancang secara menarik, merangsang, dinamis, menginspirasi serta meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajarinya dapat difahami dengan mudah. Kurikulum 2013 kini lebih mengutamakan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, peserta didik lebih dilatih untuk dapat belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif untuk menentukan tujuan belajarnya sesuai dengan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat depdiknas terkait karakteristik UKBM sebagai berikut.

Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Unit kegiatan belajar mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *Self instructional* peserta didik dapat belajar atau memberikan pembelajaran secara mandiri dalam skenario ini, hanya mengandalkan diri mereka sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
2. Berbasis Kompetensi Dasar (KD).
3. Kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan BTP.
4. Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan. Memanfaatkan

teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *techno-pedagogical content knowledge* (TPACK).⁶¹

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan UKBM di MTsN 1 Kota Malang bukan satu-satunya alat untuk mengetahui peserta didik itu masuk kategori apa, akan tetapi UKBM itu menjadi salah satu instrumen yang bisa dijadikan alat untuk menjaring kemampuan siswa. Karakteristik UKBM di MTsN 1 Kota Malang sendiri cukup efektif untuk menjadi salah satu instrumen tentunya harus diimbangi dengan aktifitas lain yang harus dipotret oleh guru, antusias peserta didik dalam ketepatan dan tecepatan menyelesaikan tugas dan komitmen memanfaatkan waktu itu juga perlu dinilai. Proses itu harus dicermati guru, apalagi sekarang itu termasuk layanan individual bukan layanan klasikal. Tahap perencanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) akan memuat identifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai, metode, personalia, anggaran, waktu, dan evaluasi.

Pelaksanaan UKBM di MTs Negeri 1 Kota Malang secara umum pada kelas SKS dimulai dengan peserta didik mengisi KRS dalam memilih beban belajar dan mata pelajaran. Pemilihan beban belajar dalam UKBM dan mata pelajaran adalah dengan pengisian KRS pada awal semester. Di dalam KRS tersebut dilakukan dalam bentuk UKBM dengan jumlah tertentu. Sedangkan dalam kelas paketan UKBM langsung dimasukkan kedalam sistem pembelajaran sebagai tambahan penguat buku pelajaran tanpa harus mengisi KRS pada wal semester. Pelaksanaan UKBM terhadap kelas homogen yakni kelas SKS dan kelas paketan (Olimpiade, Bilingual, Reguler) tidak ada perbedaan secara

⁶¹ Rindarti.

husus karena UKBM yang digunakan di kedua segmen kelas tersebut sama dengan satu kesatuan.

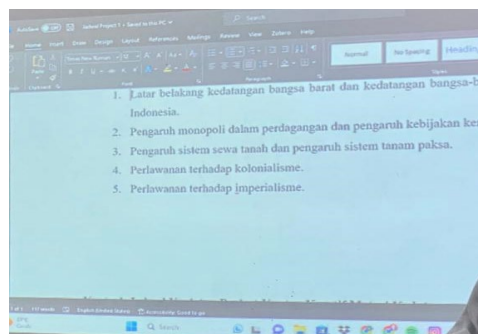
Melihat rujukan dari skripsi untari lisy UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan Prinsip-prinsip penyelenggaraan sistem kredit Prinsip pertama adalah fleksibel; yaitu peserta didik dapat mengatur dan menentukan sendiri belajar secara mandiri. Peserta didik difasilitasi oleh fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar. Prinsip kedua adalah keunggulan, yaitu peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan minat, kecepatan belajar, bakat serta kemampuan masing-masing sehingga pembelajaran dan kemandirian dapat optimal. Prinsip ketiga adalah maju berkelanjutan, yaitu peserta didik tanpa harus peserta didik yang lain dapat langsung mengikuti mata pelajaran, muatan atau program lebih lanjut sesuai dengan kecepatan belajar yang dimiliki. Prinsip terakhir yaitu harus memiliki keadilan, peserta didik harus mendapatkan kesempatan pembelajaran.⁶²

Namun ada hal yang membedakan pelaksanaan UKBM di kelas paketan juga digunakan sebagai evaluasi guru, serta peserta didik menambah point pelajarannya. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar cepat berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya, ditunjukkan dengan IP predikat **Sangat Baik**. Untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang optimal, seorang pendidik harus melakukan persiapan secara matang. Persiapan tersebut

⁶² Kurniawati, Untari Lisy. *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

dilaksanakan dalam bentuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan mengacu pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018.

Setelah RPP dikembangkan, selanjutnya adalah mengembangkan UKBM. Penilaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri dilakukan untuk memastikan bahwa UKBM yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik dan prinsip. Pada penilaian ini, UKBM ditelaah oleh tim penelaah sesuai lembar telaah UKBM yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Konteks awal ini guru menyajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, fakta, melalui audio, video atau ilustrasi lain sebagai konteks belajar yang menantang peserta didik untuk bertanya dan menemukan jawabannya di dalam UKBM dan buku tambahan belajar .



Gambar 5.2
Sajian kasus materi pembelajaran

Gambar di atas guru membuka pikiran peserta didik dengan menyajikan kasus menarik, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari solusi atau merenungkan dari kasus tersebut. Hal tersebut dilakukan sebelum masuk kepada proses penguasaan kompetensi. Pada pendahuluan ini ditarik benang merah dari kasus yang disajikan lalu dikaitkan dengan kompetensi yang akan

dipelajari. Kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk menganalisis keterkaitan materi dan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk dapat penilaian guru dan teman lainnya. Guru memberikan refleksi pembelajaran bagi peserta didik sebelum kegiatan belajar berakhir

2. Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang.

Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang diterapkan diseluruh mata pelajaran yang ada di madrasah termasuk pada pembelajaran IPS. Unit Kegiatan Belajar mandiri didorong untuk membangun kemampuan peserta didik dalam segi pengetahuan, keterampilan, komunikasi, keaktifan, salah satunya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004:7). pada indikator kualitas pembelajaran mengkaji keefektifan kefokusannya pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran. Suatu penerapan pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik, dan media, dapat dilakukan dalam penalaran tersebut. ada lima Indikator pembelajaran yang efektif, antara lain:

1. Pengolahan pelaksanaan
2. Proses komunikatif
3. Respon peserta didik

4. Aktivitas belajar

5. Hasil belajar.

Upaya guru IPS di MTsN 1 Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan pengembangan materi dan pengembangan soal-soal evaluasi dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang telah dirumuskan oleh guru mata pelajaran dengan berdasarkan indikator dari kualitas pembelajaran yaitu terkait bagaimana pengolahan pelaksanaan kelas saat UKBM digunakan, serta proses komunikasi untuk menganalisis dan mengevaluasi materi dan soal-soal evaluasi yang ada di UKBM yang nantinya guru akan melihat respon peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik juga mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan serta menyelesaikan masalah.

Peran guru dalam pengolahan kelas juga sangat penting, dimana guru menggunakan langkah pembelajaran *Structured Dyadic Methods* yakni: (1) Guru memberikan pengenalan dan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru menanyakan apa diketahui tentang materi yang akan dibahas sebagai permulaan; (2) peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok saat pembelajaran berlangsung akan diberikan soal dari lembar evaluasi yang ada di UKBM, Ketika peserta didik berhasil menjawab, maka akan diberi poin bagi kelompok. (3) Setelah kegiatan berganti selesai, guru akan memandu kelas untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama pasangannya dan guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik sehingga dalam hal ini guru harus mempelajari komponen pengembangan

dan karakteristik UKBM. Pernyataan ini diperkuat Aldeson Memorata terkait *Structured Dyadic Methods* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif (kelompok) yang setiap kelompok beranggotakan dua orang.⁶³

Diperkuat dengan rujukan pernyataan terkait pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Dr. Suharsimi Arikunto / 1996). Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khususnya membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.⁶⁴ Komponen pengembangan UKBM terdiri dari buku teks pelajaran sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lainnya. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai, serta alat evaluasi diri.

Dalam hal ini peran UKBM yang diberikan kepada peserta didik secara perlahan telah mendorong untuk membangun proses komunikasi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana respon peserta dalam kemampuan berpikir, menjawab, mengambil keputusan dengan hal ini kualitas pembelajaran yang

⁶³ THE Quality and others, 'PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR MERAKIT PERSONAL KOMPUTER MENGGUNAKAN STRUCTURED DYADIC METHODS (SDM)', c, 1–9.

⁶⁴ Dewi Dyah, MM, "Pengolahan Kelas Yang Efektif" 2020, hal 61

baik dapat melatih peserta didik membuat penjelasan pembelajaran lebih sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan pertimbangan lanjut, serta mengatur strategi meskipun dalam soal-soal yang diberikan belum sepenuhnya berbasis HOTS. Sebab belum memenuhi kriteria soal HOTS yaitu adanya stimulus dan level soal berada pada tingkatan kognitif. Ditunjang dengan pernyataan Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill /HOTS*), kecakapan hidup abad 21 serta berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi ⁶⁵

Pada kelas Olimpiade kelas VIII L Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengolahan pelaksanaan kelas (1) sebagai penunjang materi pembelajaran selain dari buku wajib pembelajaran, (2) UKBM bergantung pada tanggungjawab masing-masing individu terhadap kelompoknya. Kesuksesan individu adalah keberhasilan kelompok. Sedangkan dalam proses komunikasi guru lebih sering menggunakan pembelajaran berkelompok yang memfokuskan peserta didik menganalisis permasalahan yang tertuang didalam UKBM yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kesulitan pada suatu materi yang dipelajarinya. Setelah proses diskusi kelompok selesai guru akan meminta perwakilan kelompok untuk maju dan menjelaskan hasil

⁶⁵ Khasanah, D. A., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Teks Puisi Berbasis Cooperative, Integrated, Reading, and Composition Kelas X. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(1), 29-39.

dari jawaban yang mereka simpulkan. Nantinya dari proses komunikasi ini guru bisa menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari.

Respon peserta didik kelas olimpiade dalam merespon, menjawab pertanyaan sudah baik dan jawabannya sudah tepat. Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII L Putri Amira Khusniah ada kalanya merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS ketika pelajaran yang dibahas menurutnya mudah untuk dipahami dan adakalanya peserta didik merasa tidak semangat ketika peserta didik tersebut merasa pembelajaran tersebut dirasa sulit. Akan tetapi hal ini menjadikan tantangan kepada guru untuk selalu berusaha dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPS.

Kelas Bilingual VIII M Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengolahan pelaksanaan kelas tidak jauh berbeda dengan kelas olimpiade (1) sebagai penunjang materi pembelajaran selain dari buku wajib pembelajaran, (2) UKBM bergantung pada tanggungjawab masing-masing individu terhadap kelompoknya. Kesuksesan individu adalah keberhasilan kelompok. Namun dalam proses komunikasi kelas bilingual guru akan lebih interaktif dengan menekankan pada perpaduan Bahasa dalam proses komunikasi saat pembelajaran. Guru tetap menggunakan metode belajar kelompok atau memanggil perwakilan kelas untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk respon peserta didik tidak jauh berbeda dengan kelas olimpiade, disini peserta didik sudah mampu, menjelaskan, merespon pertanyaan baik dari guru dan teman sebaya secara baik. Namun dalam proses

komunikasi kelas bilingual guru akan lebih interaktif dengan menekankan pada perbaduan Bahasa dalam proses komunikasi saat pembelajaran.

Kelas Reguller VIII J Peran UKBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengolahan pelaksanaan kelas tidak jauh berbada dengan kelas olimpiade (1) sebagai penunjang materi pembelajaran selain dari buku wajib pembelajaran, (2) UKBM bergantung pada tanggungjawab masing-masing individu terhadap kelompoknya. Kesuksesan individu adalah keberhasilan kelompok. (3) bahan tambahan nilai yang masih dibawah KKM. Untuk kelas regular UKBM sangat berperan membantu peserta didik yang masih belum bisa mencapai KKM, dimana guru akan memberikan soal evaluasi lebih kompleks dibandingkan dengan di kelas lainnya yakni kelas olimpiade dan bilingual. Untuk proses komunikasi dan respon peserta didik sebetulnya tidak ada yang berbeda. Untuk mempuat pernyataan ini yang bersumber dari hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Irma Wijayanti perbedaan peran UKBM dikelas Reguller hanya sedikit lambat dari kelas olimpiade dan bilingual.

Evaluasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) ketiga indikator kualitas pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS ada tiga acuan penilaian (1) aspek sikap, terfokus terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap ini berupa sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian bisa berasal dari observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Sedangkan pada mata pelajaran IPS ini guru memilih menggunakan penilaian observasi langsung oleh guru IPS. (2)

aspek pengetahuan Bentuk penilaian pada aspek pengetahuan ini bisa meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Pada pembelajaran fikih penilaian pengetahuan mencakup tiga hal tersebut. Tes tulis digunakan ketika peserta didik mengerjakan UKBM, ulangan harian maupun UTS. Tes lisan pada mata pelajaran IPS digunakan ketika peserta didik diminta untuk menghafal atau menjawab permasalahan dari guru. Sedangkan penugasan diterapkan ketika peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan UKBM, PR, atau tugas lainnya. Evaluasi pada mata pelajaran IPS ini berbentuk pilihan ganda dan esai. Aspek keterampilan. menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan melalui UKBM dapat membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar bagi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Yang berbasis karakter, kompetensi, yang bertujuan meningkatkan mutu yang terpadu dan imbang.⁶⁶

Meskipun begitu dalam hal ini UKBM akan membawa manfaat untuk kemandirian peserta didik dan digunakan sebagai alat untuk mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik apabila pembelajaran telah sesuai yaitu pengajaran HOTS, diskusi kelas, pemberlakuan *scaffolding* oleh guru hingga pembiasaan pemberian soal HOTS kepada peserta didik serta seluruh prinsip UKBM telah terpenuhi. Sinkron dengan prinsip UKBM yang

⁶⁶ Madiya, I. Wayan. "Pengembangan aplikasi E-UKBM kimia sebagai media pembelajaran interaktif siswa kelas XI SMAN Bali Mandara." *Indonesian Journal of Educational Development* 1.2 (2020): 142-158.

menyatakan bahwa proses belajar mengajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dengan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Prinsip UKBM penting diperhatikan agar tujuan akhir UKBM dapat direalisasikan dengan baik yaitu kemandirian dan keterampilan berpikir kritis yang baik.

Penggunaan UKBM juga tidak luput ada berapa keunggulan dan yang perlu dibenahi kedepannya antara lain:

1. Factor pendukung

Lembaga sekolah sebagai tempat belajar para siswa menjadi faktor yang sangat mendukung atas keberhasilan pembelajaran di setiap jenjang kelas, khususnya pada kelas VIII. Lembaga sekolah menjadi garda terdepan dalam menyukseskan kebijakan pemerintah yakni kurikulum 2013 berbasis SKS. Lembaga sekolah sebagai penyedia fasilitas sekaligus administrator dalam terselenggaranya penggunaan modul UKBM di Madrasah. selain dari Lembaga sekolah pendidik juga menjadi factor pendukung dalam membangun komunikasi antar arah dan respon peserta didik yang kritis di kelas VIII di MtsN 1 Kota Malang. Tenaga pendidik yang mengajar merupakan tenaga pendidik yang profesional karena MTsN 1 Kota Malang menjadi sekolah favorit sehingga tenaga pendidik pastinya berkompeten. Adapun hal yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah pada saat proses pembelajaran menggunakan UKBM yaitu melakukan pendekatan terhadap peserta didik, mencari data tentang masalah yaitu dengan cara berkomunikasi dengan orang tua/ wali siswa, dan juga melaukkn

konsultasi secara pribadi. Selain itu, upaya guru dalam menangani siswa yang memiliki pemahaman yang cepat dan lambat terhadap sisitem SKS yaitu dengan memberikan UKBM selanjutnya kepada sisiwa yang memiliki pemahaman cepat dan memberikan kesempatan para sisiwa tersebut untuk menjadi tutor sebaya.

2. Factor Penghambat

Para peserta didik kelas VIII mengeluhkan terkait soal UKBM yang cenderung sulit, dan banyaknyaa beban belajar dari mata pelajaran lainnya Sehingga para siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugass yang harus diselesaikan. Modul UKBM merupakan unit pembelajaran dengan basis melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal latihan maupun mengeksplor materi. UKBM diadakan denga tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur dan terencana. Namun dalam praktik lapangan di MtsN 1 Kota Malang, khususnya kelas VIII para sisiwa lebih berantusias ketika melaksanakan pembelajaran di luar ruangan atau belajar sambil bermain. Sehingga para tenaga pendidik memberikan kegiatan selingan berupa kegiatan games atau kuis.

Melihat dari pembahasan diatas pembeda dan persamaan penelitan peniti dengan peneliti sebelumnya yakni:

pertama skripsi karya Dyah Faradina UIN Sunan Ampel Malang 2021 Pembelajaran dengan modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) diproyeksikan sebagai program yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan pembelajaran berbasis mandiri diharapkan untuk bisa

meningkatkan pembelajaran pembelajaran serta memberikan kebebasan siswa dalam belajar, sebab belajar tidak harus di sekolah bersama guru saja. fokus penelitian ini adalah peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dan juga faktor pendukung dan penghambat dari peran UKBM dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Dengan hasilnya peran UKBM sudah berjalan dengan baik. Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Membangun Kemampuan berpikir Kritis Siswa di MTs N 1 Lamongan masih perlu ditingkatkan, sebab dalam realitanya peran modul UKBM dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa belum sepenuhnya tercapai, dengan adanya berbagai kendala yang muncul seperti belum dilakukannya pelatihan kendalanya seperti tidak semua guru mengerti dan memahami UKBM, sehingga perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut terkait UKBM, terlalu banyak beban SKS yang peserta didik harus tercapai.

Kedua, skripsi karya Efie Rahma Dani IAIN Ponorogo 2020 dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 berbasis UKBM di MTs Negeri 2 Ponorogo sudah dijalankan dengan baik. Madrasah memiliki manajemen dan fasilitas yang mendukung. Akan tetapi, terkendala pada biaya dan jaringan internet yang lambat sehingga pelaksanaan UKBM belum maksimal. Pengawas madrasah dan Kementerian Agama untuk memonitoring dan mengevaluasi jalannya pembelajaran berbasis UKBM guna perbaikan yang lebih baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pada kegiatan inti guru sudah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, menalar,

mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang difasilitasi dengan menggunakan UKBM. Siswa juga terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, pembelajaran fikih belum selamanya menggunakan UKBM, karena terkendala oleh biaya penggandaan modul UKBM dan pembuatan UKBM yang cukup lama.

BAB VI

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dari beberapa data yang disampaikan dan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pelaksanaan Kegiatan Unit Belajar Mandiri (UKBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu meliputi kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Dalam melaksanakan Bentuk kegiatan UKBM tersebut Madrasah telah menerapkan kegiatan literasi yang mengasah proses komunikasi dan respon peserta didik untuk lebih akurat dan kritis karena banyak sumber yang peserta didik gunakan, karena dalam penyelesaian pada bagian kegiatan inti peserta didik dianjurkan terlebih dahulu untuk membuka beberapa buku atau sumber yang mendukung sebelum mengerjakan UKBM.
2. Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang dapat dilihat dari peran UKBM dijadikan sebagai fasilitator dalam pembiasaan soal berbasis HOTS, menyajikan berbagai latihan yang didalamnya dilaksanakan dengan diskusi antar siswa atau pendidik dalam menyelesaikannya. UKBM dijadikan sebagai sarana untuk mendidik peserta didik menjadi tutor teman sebaya dalam penyelesaian masalah yang ada di dalam UKBM. Untuk mengetahui

bagaimana bentuk pengolahan kelas, proses komunikasi dan respon peserta didik dalam menjawab, bertanya serta mengambil keputusan kritis dilakukan dengan memberikan tes formatif yang sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran yang ada seperti memberi penjelasan sederhana, membuat simpulan, berpikir dan bersifat terbuka sehingga dalam hasil tersebut dapat diketahui kemampuan siswa yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. SARAN

1. Untuk penggagas modul UKBM harus mengadakan pelatihan-pelatihan lebih intensif agar program tersebut berjalan maksimal karena menerapkan pembelajaran seperti itu jika berbekal teori saja masih belum cukup.
2. Penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan minat dan motivasi sebagai acuan belajar siswa dalam menguasai kompetensi dan materi pelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meneliti masalah yang sejenis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan UKBM sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Endraswati, W. (2014). *Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Mengacu Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Kelas VIII Smp Negeri 3 Kudus* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Hanafia, N., & Suhana, C. (2012) Konsep Strategi Pembelajaran., Editor, Hufron Sofiyanto .
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Huitt, W. (2011). Bloom et al.'s taxonomy of the cognitive domain. *Educational psychology interactive*, 22, 1-4.
- Khasanah, D. A., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Teks Puisi Berbasis Cooperative, Integrated, Reading, and Composition Kelas X. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, 2(1), 29-39.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawati, U. L. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Majid, M. I., & Linuwih, S. (2019). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) materi usaha dan energi berbasis pembelajaran kontekstual untuk

- meningkatkan pemahaman konsep siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 228-238.
- Majid, M. I., & Linuwih, S. (2019). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) materi usaha dan energi berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 228-238.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi guru profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, A. (2019). Kâna dan maknanya dalam penafsiran Al-Qur‘‘ an (studi analisis surat An-Nisa‘‘ pada Tafsir Jalâlain).
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). Metode penelitian kuantitatif.
- Negah Bawa Atmadja. 1992. Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial Implikasinya dalam Pendidikan Sejarah. Artikel dalam Aneka Widya, Singaraja: FKIP Unud.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di MA

- Binaan kota Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1-19.
- Rumidi, S. (2004). Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula. *Yogyakarta: Gajah Mada Universiti*.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180
- Septiana, R., Listyono, L., & Ismail, I. (2020). Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(1), 57-66.
- slamiyah, A. N. (2022). *Efektivitas penggunaan unit kegiatan belajar mandiri dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih MTs Negeri 2 Jember* (Doctoral dissertation, UIN KH Ahmad Siddiq Jember).
- Sudjana, N. (2003). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Thekolah Tinggi Theologia Jaffray.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 1



Wawancara dengan Waka Kurikulum diambil 08 Mei 2023



Wawancara dengan perwakilan peserta didik Kelas VII L dan M
diambil 15 Mei 2023



Wawancara dengan guru IPS diambil 04 Mei 2023



Wawancara dengan perwakilan peserta didik Kelas VII J diambil 19 Mei 2023



Observasi kelas 8M Bilingual dengan guru IPS diambil 15 Mei 2023



Observasi kelas 8J Reguler dengan guru IPS diambil 19 Mei 2023

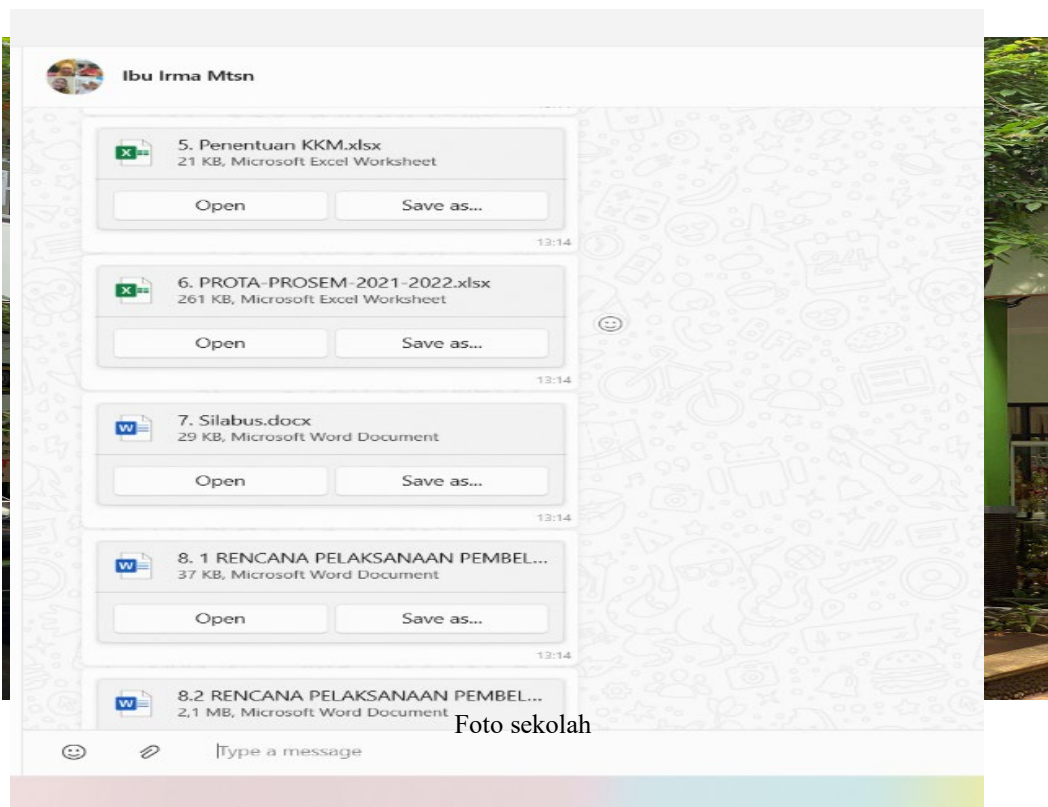


Foto sekolah



Bukti rekaman wawancara

Lampiran 2

UKBM IPS

3.1/4.1/3/3.1

Berdasarkan posisi astronomis, kawasan Asia Tenggara terletak pada 280 LU – 110 LS dan 930 BT-1410 BT, sehingga sebagian besar negara-negara di Asia Tenggara beriklim tropis. Tetapi ada dua negara yang memiliki dua iklim yaitu wilayah utara beriklim subtropis dan wilayah selatan beriklim tropis yaitu negara pada nomor ...

A. 1) dan 3) B. 2) dan 4) C. 3) dan 5) D. 4) dan 6)

5. Perhatikan gambar dan data berikut!



Kendaraan ini dikenal sebagai Tuk Tuk atau "sam-lor". Berasal dari kendaraan seperti becak yang digunakan pada Perang Dunia II bisa pindah menjadi bisa berwisata ke negeri gajah putih

Alat transportasi di atas terdapat di Negara

A. Thailand B. Filipina C. Kamboja D. Myanmar

6. Singapura adalah salah satu negara maju yang berada di Asia Tenggara. Salah satu sektor perekonomian yang menjadi tumpuan negara Singapura adalah ...

A. Pertambangan B. Perindustrian C. Perdagangan D. Pertanian

Perhatikan peta di bawah ini untuk menjawab pertanyaan no. 7-9!



7. Perekonomian negara yang berada pada nomor 1 bertumpu pada sektor ...

A. Pertambangan B. Perdagangan C. Pariwisata D. Pertanian

8. Hasil pertanian yang menjadi komoditi ekspor utama negara nomor 6 adalah ...

A. Singkong B. Jagung C. Beras D. Tebu

Soal LOTS sampai HOTS Di UKBM

UKBM IPS

3.1/4.1/3/3.4

KONVERSI LAHAN PERTANIAN MENJADI INDUSTRI DAN PEMUKIMAN



IDENTITAS

a. Nama Mata Pelajaran	: Pengetahuan Sosial
b. Semester	: 3
c. Kompetensi Dasar	:

3.1 Mendeskripsikan perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

Identitas KD yang digunakan di UKBM

KEGIATAN BELAJAR 1

A. Langkah Kerja

1. Baca secara cermat sebelum kamu mengerjakan tugas
2. Pelajari materi IPS yang berhubungan dengan Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman Terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarmasyarakat
3. Kerjakan dengan cara mandiri
4. Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

1. Cermati terlebih dahulu layangan video berjudul " Alih Fungsi Lahan Pertanian" dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=zXcq2NkDagk&t=243s> Kemudian isilah " Adik Simba" dari penayangan video tersebut.

Apa pengertian dari konversi lahan? Dan apa ada praktek konversi lahan pertanian dalam video tersebut?	Video " Alih Fungsi Lahan Pertanian"	Bagaimana bentuk alih fungsi lahan pertanian yang terjadi dalam video tersebut?
Siapa yang merasa dirugikan adanya alih fungsi lahan pertanian dalam video tersebut?		Dimana lokasi yang dibahas dalam video?

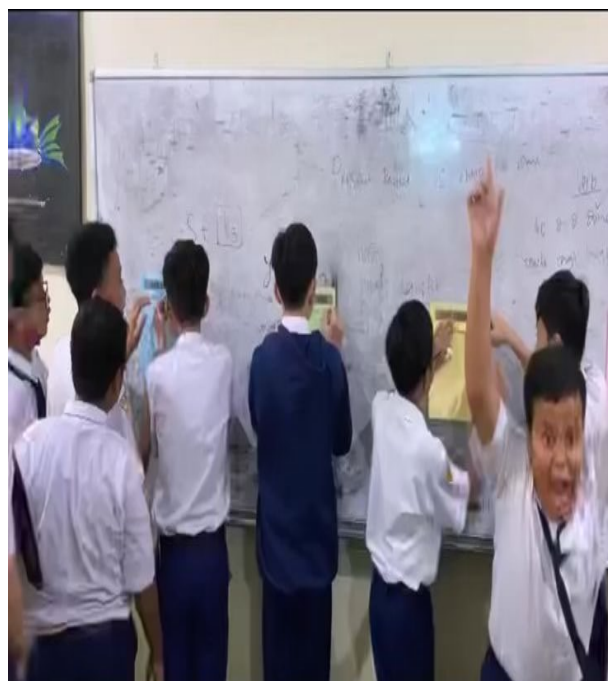
Soal permasalahan social di UKBM

Lampiran 3

1. Kelas Reguler



Kondisi Kelas Reguler 8J



Pengolahan kelas reguler 8J

PENILAIAN ULANGAN
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAAHUAN SOSIAL
KELAS 8 J

No	Nama Siswa	Nilai
1	ARSYA FACHRIZAL AKMAL	60
2	ATHALA RASYA WARDHANA	64
3	BAGAS NAYAKA WICAKSANA	72
4	BANYU RAJENDRIYA ISLAMI PASHA	52
5	BARRAQ IBRAHIM AKHTAR	64
6	BRIAN AZAREL HANY PUTRANTO	65
7	DESTA PRAWIRA PUTRA DEVA	
8	DIANDRA CENTRINO ZULFAN SETIYAWAN	48
9	DZULFIKAR AHNAF ALIRIDHO	72
10	ESLAH TERANG JALAN RAHMAT	60
11	FAIZADITYA NABHAN	
12	FATHIR FARRAZDAQ	72
13	HILMAN KARAMI	85
14	KENZIE MAULANA AHADI	72
15	MUHAMMAD FADHIL ALDIJUFRI	84
16	MUHAMMAD FAHMI RAMADHAN	66
17	MUHAMMAD FAIRUZ IZZUDDIN	66
18	MUHAMMAD FAKHRI FIRDAUS MAS'UD	60
19	MUHAMMAD NABIL RADITYA	65
20	MUHAMMAD HABIB ASROR RESYDIAN EL MUZAKKY	
21	MUMTAZ ABYAZ YAZEED	72
22	NAUFAL ALIUDIN FAKHRI	60
23	OMAR HADIZ TALHID	52
24	PRABASWARA ANGARA PUTRA	80
25	RAMADHANY KENZIE AL SHIBAZYRAMADHANY KENZIE AL SHIBAZY	62
26	RANGGA APTANA ARGYA	60

Hasil respon peserta didik regulat 8J

2. Kelas Olimpiade



Kedaaan kelas olimpiade

Nilai KD Ekonomi Maritim dan Agrikultur							
No	Nama	Nilai Diskusi	Nilai Presentasi	Nilai Sikap	Nilai Livenessheet	Nilai Infographs	UH
1	Abidah Ardella	88	93	92	82	100	83
2	Adella Fakhroza Putri N	88	93	92	94	96	81
3	Aditya Ilyas Prasetyo	88	88	92	94	87	90
4	Ahmad Fitriana Alfa A	88	85	92	100	96	81
5	Aisyah Perwasa Effendy	88	93	92	100	77	83
6	Aurilia Lakeisha Nandra H	88	93	92	92	96	83
7	Danastri karra A	88	93	92	96	70	95
8	Deviana Almetra P	88	93	92	96	96	83
9	Faiza Hirdussy	88	93	92	94	96	87
10	Jasmine Sakura Aurinisa A	90	100	94	100	100	90
11	Moh Igfro Nabdril M	88	88	92	96	75	83
12	Muhamad Rakha Dhaniswara F	88	88	92	92	84	93
13	Nadhira Maiza Faridzi	90	100	92	94	93	83
14	Nadine Aurelia Putri A	88	100	92	98	93	81
15	Nail'a Hidayanto	88	93	92	90	93	83
16	Najabah Nu'ma Hidayatullah	88	100	92	100	96	85
17	Nayenda Azwa Firdausi	88	93	92	94	100	83
18	Pradipta Indriani	88	93	92	96	90	88
19	Raquilla Agni Denish Aditya	88	85	92	96	85	81
20	Royanar Afatrinio Aditya P	88	88	92	94	91	85
21	Sibylla Narraaya S	88	100	92	96	77	87
22	Tektovia Nispanandini A	90	100	92	98	96	85
23	Yafiq Umran Primadewanto	88	85	92	96	96	83
24	Zahrana Alawi	88	85	92	96	96	81
25	Zaskia Azza Herdita	88	93	92	94	90	82

Hasil respon peserta didik kelas olimpiade

Lampiran 4

SK Peraturan Menteri Pendidikan Terkait Program SKS

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 158 TAHUN 2014

TENTANG

PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER
PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, perlu pengaturan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014;

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
6. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
12. Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
13. Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
14. Peraturan Menteri Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
15. Peraturan Menteri Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
16. Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah; dan
18. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Satuan pendidikan adalah Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

2. Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
3. Indeks Prestasi selanjutnya disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Pasal 2

- (1) SKS diselenggarakan dengan prinsip:
 - a. fleksibel;
 - b. keunggulan;
 - c. maju berkelanjutan; dan
 - d. keadilan.
- (2) Prinsip fleksibel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- (3) Prinsip keunggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- (4) Prinsip maju berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- (5) Prinsip keadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

Pasal 3

- (1) SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.
- (2) Pengorganisasian pembelajaran bervariasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik.
- (3) Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Pasal 4

Pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya.

Pasal 5

- (1) Satuan pendidikan yang memiliki akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dapat menerapkan SKS dalam penyelenggaraan pendidikan.
- (2) Penerapan SKS oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap mulai Kelas VII pada SMP/MTs atau Kelas X pada SMA/MA/SMK/MAK.

Pasal 6

- (1) Satuan pendidikan penyelenggara SKS wajib menyediakan guru pembimbing akademik.
- (2) Guru pembimbing akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab terhadap aspek akademik bagi peserta didik sejak semester pertama sampai dengan semester akhir.
- (3) Satuan pendidikan dapat mengganti guru pembimbing akademik sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 7

Pengambilan beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) menggunakan kriteria:

- a. prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester 1; atau
- b. IP yang diperoleh pada semester sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya.

Pasal 8

- (1) Peserta didik SMP pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. IP < 2,67 dapat mengambil beban belajar paling banyak 40 jam pelajaran;
 - b. IP 2,67 – 3,33 dapat mengambil beban belajar paling banyak 48 jam pelajaran;
 - c. IP 3,34 – 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 56 jam pelajaran; dan
 - d. IP > 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 64 jam pelajaran.
- (2) Peserta didik SMA pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. IP < 2,67 dapat mengambil beban belajar paling banyak 46 jam pelajaran;
 - b. IP 2,67 – 3,33 dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran;
 - c. IP 3,34 – 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran; dan
 - d. IP > 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 70 jam pelajaran.

- (3) Peserta didik SMK pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. $IP < 2,67$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 50 jam pelajaran;
 - b. $IP 2,67 - 3,33$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 57 jam pelajaran;
 - c. $IP 3,34 - 3,66$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 64 jam pelajaran; dan
 - d. $IP > 3,66$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 72 jam pelajaran.
- (4) Selain ketentuan nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), pengambilan jumlah jam pelajaran dapat dilakukan dengan syarat nilai kompetensi sikap paling rendah Baik (B).

Pasal 9

Kegiatan tatap muka dalam beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Pasal 8 bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan $IP > 3,55$ durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit.

Pasal 10

- (1) Setiap peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar dapat menyelesaikan program belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 paling cepat 4 (empat) semester dan paling lambat 8 (delapan) semester.
- (2) Penyelenggaraan program belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

Pasal 11

Pengambilan beban belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 untuk MTs, MA, dan MAK diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

Pasal 12

Kredit yang diperoleh dari mata pelajaran pendalaman minat di perguruan tinggi diperhitungkan dalam pemenuhan beban belajar dan penghitungan IP peserta didik.

Pasal 13

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS dapat dilakukan pada setiap akhir semester.

Pasal 14

- (1) Beban belajar yang telah diambil oleh peserta didik yang pindah dari satuan pendidikan antarp penyelenggara SKS, penyelenggara SKS ke penyelenggara sistem paket, atau penyelenggara sistem paket ke penyelenggara SKS diakui secara penuh.
- (2) Sistem paket sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya mengikuti beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam Struktur Kurikulum.

Pasal 15

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Pasal 16

Semua ketentuan tentang SKS pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam Peraturan Menteri yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini berlaku, tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 17

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS wajib menyesuaikan dengan ketentuan peraturan menteri ini paling lambat tahun ajaran 2015/2016 mulai Kelas VII pada SMP/MTs atau Kelas X pada SMA/MA/SMK/MAK.

Pasal 18

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Oktober 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Oktober 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 1691

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

Lampiran 5

SK Turunan Pelaksanaan Program UKBM penunjang SKS

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 28, Sidoarjo 61253 Telepon (031) 8669214; Faksimile (031) 8674123 Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id
Nomor : B-6609/Kw.13.2.1/PP.00/11/2019	28 November 2019
Sifat : Segera	
Lampiran : 1 (satu) berkas	
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara SKS	

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
u.p. Kasi Pendidikan Madrasah Se Jawa Timur
di Tempat

Menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: B-4201/DJ.I/Dt.1.1/HM.01/11/2019 tentang sebagaimana pokok surat, maka Bersama ini kami sampaikan SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun 2019/2020 yang selanjutnya agar diketahui, dipedomani dan diinformasikan kepada Madrasah Penyelenggara SKS di wilayah kerja Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. PIt. Kepala kantor Wilayah
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah


Ahmad Sruji Bahtiar

Tembusan
Pit. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6633 TAHUN 2019
TENTANG
MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka memberikan layanan pendidikan bermutu yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan studi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya perlu diselenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS);
- b. bahwa Madrasah-madrasah yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang layak dan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS);
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

-
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 15. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018

Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal;

17. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
18. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah;
20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.
- KESATU : Menetapkan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I (satu) Keputusan ini.
- KETIGA : Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) jenjang Madrasah Aliyah (MA) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II (dua) Keputusan ini.
- KEEMPAT : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q Direktorat KSKK Madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap penyelenggaraan SKS di madrasah.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 22 November 2019

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6633 TAHUN 2019
TENTANG
MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MTsN Bangkalan	Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur
2	MTsN 3 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
3	MTsN 1 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
4	MTsN 1 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
5	MTsN 2 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
6	MTsN 2 Jember	Kabupaten Jember	Jawa Timur
7	MTsN 4 Jombang	Kabupaten Jombang	Jawa Timur
8	MTsN 1 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
9	MTsN 2 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
10	MTsN 1 Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur
11	MTsN 1 Lumajang	Kabupaten Lumajang	Jawa Timur
12	MTsN 1 Magetan	Kabupaten Magetan	Jawa Timur
13	MTsN 6 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
14	MTsN 2 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
15	MTsN 1 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
16	MTsN 3 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
17	MTsN 3 Nganjuk	Kabupaten Nganjuk	Jawa Timur
18	MTsN 4 Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur
19	MTsN 3 Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	Jawa Timur
20	MTsN 1 Pasuruan	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
21	MTsN 2 Ponorogo	Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur
22	MTsN 2 Probolinggo	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
23	MTs Zainul Hasan 1 Genggong	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
24	MTsN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
25	MTsN Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
26	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
28	MTs Unggulan Amanatul Ummah	Kota Surabaya	Jawa Timur

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

Lampiran 6

PROTA PROMES

RANCANGAN DAN KRITERIA PENILAIAN MATA PELAJARAN IPS
KELAS IX SEMESTER GANJIL DAN GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022
MTsN 1 KOTA MALANG

No	Kompetensi Dasar	Aspek	Bentuk Penilaian	Nilai KKM	Waktu Penilaian	Keterangan
3.1	Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik	Pengetahuan	Tes Tulis	80	Minggu ke-3 Agustus 2021	Menggunakan <i>googleform</i>
4.1	Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi ekonomi pemanfaatan lahan)	Keterampilan	Portofolio	80	Minggu ke-3 Agustus 2021	Tugas diunggah di <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang pada Penilaian Keterampilan
3.2	Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Pengetahuan	Tes Tulis		Minggu ke-4 oktober 2021	Menggunakan <i>googleform</i>
4.2	Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Keterampilan	Produk	80	Minggu ke-4 November 2021	Tugas diunggah di <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang pada Penilaian Keterampilan
3.3	Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	Pengetahuan	Tes Tulis	80	2 Minggu ke-3, Januari 2022	Menggunakan CBT pada <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang

No	Kompetensi Dasar	Aspek	Bentuk Penilaian	Nilai KKM	Waktu Penilaian	Keterangan
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN	Keterampilan	Produk	80	2 Minggu ke-3, Januari 2022	Tugas diunggah di <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang pada Penilaian Keterampilan
3.4	Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Pengetahuan	Tes Tulis	80	Minggu ke 4, April 2022	Menggunakan CBT pada <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang
4.4	Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Keterampilan	Portofolio	80	Minggu ke 4, April 2022	Tugas diunggah di <i>e-learning</i> MTsN 1 Kota Malang pada Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, 10 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994031002

Irna Mulyanti, S.Pd
NIP. 198304282009012013

Lampiran 7

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang Kelas/ Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : IPS Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok : Letak dan Karakteristik Negara di Asia Tenggara (ASEAN)
Alokasi waktu : 2 JP x 40 menit

1. Tujuan pembelajaran

- Melalui daring peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara dengan baik
- Melalui daring peserta didik dapat menentukan letak Astronomis Asia Tenggara dengan benar
- Melalui daring peserta didik dapat mengidentifikasi kelompok Negara daratan/benua dan Negara kepulauan dengan baik
- Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat menganalisis pengaruh letak ASEAN pada bidang Politik, ekonomi, sosial dan Budaya

2. Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan 1** • Peserta didik mengetahui letak astronomis dan geografis negara ASEAN melalui daring via zoom
- Peserta didik mampu menentukan lokasi negara ASEAN pada peta buta ASEAN
- Pertemuan 2** • Peserta didik mengidentifikasi kelompok negara daratan dan negara kepulauan di ASEAN
- peserta didik menganalisa pengaruh letak ASEAN pada bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya pada **UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) 1**

3. Penilaian

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
- konfirmasi kehadiran dan keaktifan	Soal Pilihan ganda (Google form dalam E-learning Madrasah) dan kuis B dan S	Portofolio peta buta ASEAN(Penugasan ketrampilan di E-learning)
- pengumpulan tugas tepat waktu.		
- berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan		

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Kota Malang

Malang, 10 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994031002

Irma Mulyanti, S.Pd
NIP.198304282009012013

Lampiran 8

Silabus

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Malang
Kelas : VIII (Delapan)

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.**
- **KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa inginn tahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.**
- **KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.**

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	• Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Sumber Daya Manusia - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)	• Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	• Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi.	• Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya • Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia • Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. • Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.		
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang		

yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.		budaya
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permukiman dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	- Keunggulan dan keterbatasan dalam permukiman dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. - Perumitan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi. - Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN.	- Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi. - Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antar ruang di Indonesia dan ASEAN. - Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur.
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permukiman dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	- Kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor). - Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. - Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.	- Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. - Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	- Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlakuan bangsa Indonesia. - Pembaharuan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. - Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.	- Mengamalkan proses kedatangan bangsa Eropa dan mengidentifikasi perlakuan bangsa Indonesia. - Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.		- Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan. - Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Malang, 10 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. Samudrin, M.Pd
NIP. 19764231994031002

Irina Muhsanti, S.Pd
NIP. 198304282009012013

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

Peran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Malang

1. Pedoman Wawancara

Variabel	Sub variabel/ aspek	Indikator
Bagaimana peran program kerja unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang (Teori S.Sugarsi)	SDM (kepala sekolah/waka krikulum,guru)	a. Pengetahuan b. Pengalaman kerja c. Etos kerja d. Pelatihan
	Sarana dan prasarana	a. Ketentuan sarana RPP, silabus b. Kriteria penilaian siswa/kartu kendali akademik c. Buku BTP d. Ketersediaan fasilitas dan kelayakan kelas
	Metode	a. Sistem pengawasan dan evaluasi UKBM
	SOP	a. Kejelasan langkah-langkah pembuatan UKBM b. Sosialisasi UKBM c. Isi UKBM
	Proses	a. Alur sosialisasi b. Kendala/hambatan sosialiasi peran UKBM
Bagaimana peran UKBM dalam implementasi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang? (Teori S.Sugarsi)	SDM (guru, peserta didik)	a. Pengetahuan b. Pengalaman mengajar dan menerima pelajaran c. Etos belajar d. Pelatihan guru dan peserta didik
	Sarana dan prasana	a. Kesesuaian UKBM dengan RPP, buku BTP
	Metode	a. Sistem penyampaian UKBM dan evaluasi pembelajaran
	SOP	a. Kejelasan langkah-langkah penyampaian UKBM b. Penyampaian isi UKBM c. Kese suai penyampaian UKBM
	Proses	a. Alur pembelajaran

		b. Kendala/hambatan penyampaian UKBM c. Faktor positif/negatif UKBM
--	--	--

WAWANCARA

PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPSDI MTsN 1 KOTA MALANG

- I. Jadwal Wawancara
 - Hari/Tanggal :
 - Waktu mulai :
 - Waktu selesai :
- II. Identitas Informan
 - Nama :
 - Jenis Kelamin :
 - Usia :
 - Jabatan :
 - Pendidikan Terakhir :
- III. Pertanyaan Penelitian
 1. Bagaimana peran program kerja unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang
 2. Bagaimana peran UKBM dalam implementasi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 kota Malang

Prawacana

SDM

1. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca atau mengetahui terkait program UKBM ini?
2. Apa itu UKBM?
3. Siapa yang mencetuskan pembuatan UKBM ditingkat MTs?
4. Apa yang melatarbelakangi pembuatan UKBM?
5. Apa Fungsi UKBM untuk pembelajaran disekolah?

6. Apa tujuan kemenag membuat program UKBM ini?
7. Apa sebelumnya UKBM ini merupakan program lama, jika diperhatikan UKBM ini sekilas sama seperti modul lainnya?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait program UKBM ini?
9. Menurut pendapat Bapak/Ibu UKBM ini sudah cukup efektifkah untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah?
10. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengikuti pelatihan terkait UKBM?
11. Apakah di sekolah ini ada kegiatan rutin, atau pernah diadakan pelatihan khusus untuk guru guna pematangan pemahaman, penulisan, penilaian UKBM ini?
12. Ada atau tidak program kerja khusus lainnya yang mendukung penggunaan UKBM dalam pengembangan pembelajaran IPS?
13. Dari program kerja UKBM yang ada di MTsN 1 Kota Malang, apakah berpengaruh terhadap tiga kelas (tahfidz, reguler, Olimpiade)?

Sarana dan Prasarana

14. Apakah ada ketentuan terkait sarana dan prasarana yang harus ada untuk menunjang sosialisasi/pelatihan UKBM?, (jika ada) mohon sebutkan!
15. Menurut Bapak/Ibu, sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah memenuhi kebutuhan untuk mendukung sosialisasi/pelatihan UKBM?
16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku BTP sebagai pedoman dalam penulisan/pembuatan UKBM?

Metode

17. Bagaimana persepsi guru/peserta didik terkait penggunaan UKBM pada pembelajaran IPS? Sangat membantu atau tidak, jika iya sebutkan alasannya?
18. Apakah ada perbedaan gaya/teknik mengajar terhadap tiga kelas (Bilingual, reguler, olimpiade)?
19. Untuk penerapan UKBM ini seperti apa?
20. Pastinya di ketiga kelas terdapat kriteria khusus dalam penilaian perilaku peserta didik, apabila peserta didik di ketiga kelas belum bisa mencapai

hasil/target yang diinginkan apakah ibu sebagai guru mempunyai cara lain dalam proses penilaian?

SOP

21. Menurut Ibu/Peserta didik UKBM ini sama seperti modul biasa, atau ada hal yang istimewa di dalamnya, misal dari tatanan evaluasi, gaya bahasanya mungkin?
22. Dalam penyampaian atau penggunaan UKBM sama dengan materi yang sedang peserta didik pelajari?
23. Apa disetiap materi atau sub bab, UKBM memiliki ciri khas yang membedakan terhadap tiga kelas ini?
24. Jika dipertengahan jalan UKBM ini tiba-tiba tidak digunakan lagi apa pengaruh kepada guru/peserta didik?

Proses

25. Kendala yang dihadapi guru/peserta didik saat menggunakan UKBM sebagai fasilitas pembelajaran IPS?
 26. Apa faktor pendukung dalam penggunaan UKBM tersebut?
 27. Dari ketiga kelas ini mana menurut Ibu program UKBM ini dirasa berhasil dalam mewujudkan tujuan pembelajaran?
 28. Untuk dampak positif negatif dengan adanya UKBM ini seperti apa menurut Ibu/Peserta didik?
 29. Adakah saran serta masukan untuk program UKBM ini menurut Ibu/Peserta didik
2. Pedoman Observasi
 1. Guru
 - 1) Perangkat pembelajaran
 - 2) Proses pembelajaran
 2. Peserta didik
 - 1) Perilaku siswa

FORMAT OBSERVASI

PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENINGKATKAN KULAITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA MALANG

Nama Guru : Pukul :
 NIP : Tempat :
 Tanggal Observasi : Pelajaran :

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan	
	2. Silabus	
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pembelajaran	
	2. Penyajian materi	
	3. Metode pembelajaran	
	4. Penggunaan bahasa	
	5. Penggunaan waktu	
	6. Gerak	
	7. Cara memotivasi siswa	
	8. Teknik bertanya	
	9. Teknik penguasaan kelas	
	10. Penguasaan media UKBM	
	11. Bentuk dan cara evaluasi	
	12. Menutup pelajaran	
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	
	2. Teknik dan keaktifan bertanya peserta didik saat pembelajaran	

	3. Teknik dan keaktifan menjawab pertanyaan	
	4. Perilaku peserta didik di luar kelas	

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI

PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENINGKATKAN KULAITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA MALANG

Nama Guru : Irma Muljayanti, M.Pd Pukul : 07.00-08.10
NIP : Tempat : 8J Reguler
Tanggal Observasi : 16 Mei 2023 Pelajaran : IPS

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan	Kurikulum K13 Revisi
	2. Silabus	Terlampir pada lampiran 8
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Terlampir pada lampiran 7
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pembelajaran	Pada kelas reguler membuka pelajaran sesuai dengan kelas – kelas pada umumnya tidak ada yang membedakan dari kelas lainnya dimulai dari salam
	2. Penyajian materi	Penyajian materi pada kelas reguler , materi yang digunakan lebih santai dibandingkan dengan kelas olimpiade dan bilingual yang menuntut untuk padat dan cepat,, peserta didik disini juga dituntut untuk lebih responsif, sehingga materi yang disampaikan akan maksimal. Penyajian materi pada kelas ini terpusat pada buku ajar dan bahan pendamping yakni UKBM.
	3. Metode pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkoordinir peserta didik untuk membuka buku pelajaran terlebih dahulu sebelum materi dimulai. Yang bertujuan agar peserta didik focus terhadap tujuan pembelajaran dan mengerti apa yang ia pelajari, karena guru dikelas reguler terfokus pada ceramah dan guru sedikit berusaha keras dalam pengkondisian kelas
	4. Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa di kelas reguler sama seperti kelas lainya tidak ada pengkhususan seperti kelas bilingual dan olimpiade.

	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu di kelas olimpiade untuk menyelesaikan UKBM normal seperti kelas regular dengan 2 kali tatap muka, paling lama 3 kali tatap muka. Dan diakhir minggu guru akan menyiapkan remedial untuk peserta didik yang belum bisa menyelesaikan UKBM karena dikelas regular pasti ada peserta didik yang belum bisa menyelesaikan UKBM
	6. Cara memotivasi siswa	Menceritakan tentang pengalaman guru yang berkaitan dengan materi. Dan menceritakan asal-usul dari tema pembelajaran
	7. Teknik bertanya	Teknik bertanya guru memnacing peserta didik untuk menjelaskan terkait materi pembelajaran IPS, atau mengadakan kuis dadakan.
	8. Teknik penguasaan kelas	Teknik guru dalam penguasaan kelas dengan memanggil beberapa peserta didik maju untuk menjelaskan materi di UKBM atau membuat games seputar materi yang ada di UKBM
	9. Penguasaan media UKBM	UKBM yang digunakan di MTsN 1 Kota Malang, awalnya menggunakan UKBM manual print cetak, namun pada bulan januari 2023 UKBM diubah menjadi digital, sehingga guru menggunakan UKBM dengan menayangkan di depan kelas seperti presentasi, dikelas reguler guru lebih aktif berceramah, meskipun peserta didik dikelas regular juga sama aktifnya dengan kelas yang lain namun mereka perlu arahan guru dalam pehaman pembelajaran yang lebih ekstra karena ada beberapa factor khusus yakni tidak semua peserta didik disini pemahamannya cepat, dan ada beberapa peserta didik yang susah dikondisikan.
	10. Bentuk dan cara evaluasi	UKBM ini jadikan syarat untuk peserta didik dapat melanjutkan ke dalam materi selanjutnya, ditandai dengan berhasilnya peserta didik menjawab soal evaluasi, soal evaluasi UKBM sama seperti pengayaan di buku BTP, namun berbeda pada pendalaman materi yang disesuaikan dengan pemahaman UKBM dikelas. Namun setelah diadakan evaluasi masih ada beberapa pessenger didik yang belum tuntas dan menjadi penghambat peserta didik lainnya, guru akan memberikan evaluasi pengayaan sebagai tugass tambahan bagi peserta didik yang belum tuntas dalam UKBM.
C	Perilaku Siswa	

	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Pada kelas reguler peserta didik sangat aktif namun kurang kondusif, mereka termasuk peserta didik yang aktif dalam mengembangkan daya pikir, keberanian, menjawab, dan mengemukakan pendapat.
	2. Teknik dan keaktifan bertanya peserta didik saat pembelajaran	Untuk teknik dan keaktifan bertanya peserta didik, terfokus pada pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari, mereka bertanya pembelajaran materi IPS yang menggunakan UKBM harus dijelaskan dan dihubungkan dengan contoh social, dan diakhir pembelajaran peserta didik akan mereview lagi materi pembelajaran dengan suka rela dan mendapatkan nilai atau point tambahan keaktifan.
	3. Teknik dan keaktifan menjawab pertanyaan	Teknik dan keaktifan peserta didik dengan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, kadang-kadang beberapa peserta didik yang sudah paham langsung maju ke depan kelas dan mengutarakan argumennya untuk menjawab pertanyaan guru. Atau mereka akan diberikan tambahan tugas bila tidak bisa menjawab secara benar.

HASIL OBSERVASI

**PERAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 KOTA
MALANG**

Nama Guru : Irma Muljayanti, M.Pd Pukul : 07.00-08.10
 NIP : Tempat : 8M Bilingual
 Tanggal Observasi : 16 Mei 2023 Pelajaran : IPS

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan	Kurikulum K13 Revisi
	2. Silabus	Terlampir pada lampiran 8
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Terlampir pada lampiran 7
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pembelajaran	Pada kelas bilingual membuka pelajaran sesuai dengan kelas – kelas pada umumnya tidak ada yang membedakan dimulai dari salam
	2. Penyajian materi	Penyajian materi pada kelas bilingual , materi yang digunakan lebih padat dibandingkan dengan kelas regular, peserta didik disini dituntut untuk lebih responsif, sehingga materi yang disampaikan akan maksimal.
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan metode tanya jawab, dan sedikit berceramah, jadi peserta didik yang menghidupkan kelas
	4. Penggunaan bahasa	Di kelas bilingual yang dasarnya merupakan kelas multi bahasa, kadang-kadang guru menggunakan bahasa inggris baik dalam penggunaan istilah atau percakapan dalam pembelajaran IPS di dalam kelas. Namun peserta didik lebih menggunakan Bahasa Indonesia.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu di kelas bilingual untuk menyelesaikan UKBM normal seperti kelas regular dengan 2 kali tatap muka, paling lama 3 kali tatap muka.
	6. Cara memotivasi siswa	Menceritakan tentang pengalaman guru yang berkaitan dengan materi.
	7. Teknik bertanya	Teknik bertanya guru memnacing peserta didik untuk menjelaskan terkait materi pembelajaran IPS, atau mengadakan kuis dadakan

	8. Teknik penguasaan kelas	Teknik guru dalam penguasaan kelas dengan memanggil beberapa peserta didik maju untuk menjelaskan materi di UKBM atau membuat games seputar materi yang ada di UKBM
	9. Penguasaan media UKBM	UKBM yang digunakan di MTsN 1 Kota Malang, awalnya menggunakan UKBM manual print cetak, namun pada bulan Januari 2023 UKBM diubah menjadi digital, sehingga guru menggunakan UKBM dengan menayangkan di depan kelas seperti presentasi, di kelas Bilingual guru jarang berceramah, di sini, peserta didik dituntut aktif dalam memahami isi UKBM, dan diberi suatu masalah untuk didiskusikan. Namun penggunaan UKBM di kelas ini tidak selalu digunakan, UKBM di kelas ini dijadikan media evaluasi di akhir pembelajaran.
	10. Bentuk dan cara evaluasi	UKBM ini dijadikan syarat untuk peserta didik dapat melanjutkan ke dalam materi selanjutnya, ditandai dengan berhasilnya peserta didik menjawab soal evaluasi, soal evaluasi UKBM sama seperti pengayaan di buku BTP, namun berbeda pada pendalaman materi yang disesuaikan dengan pemahaman UKBM di kelas. Namun setelah diadakan evaluasi masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dan menjadi penghambat peserta didik lainnya, guru akan memberikan evaluasi pengayaan sebagai tugas tambahan bagi peserta didik yang belum tuntas dalam UKBM.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Pada kelas bilingual peserta didik kondusif namun kadang-kadang focus mereka terpecah karena focus dengan alat elektronik (laptop), mereka termasuk siswa yang aktif dalam mengembangkan daya pikir, keberanian, menjawab, dan mengemukakan pendapat.
	2. Teknik dan keaktifan bertanya peserta didik saat pembelajaran	Untuk teknik dan keaktifan bertanya peserta didik, terfokus dengan bertanya mereka bertanya terkait pembelajaran materi IPS yang menggunakan UKBM, harus dijelaskan dan dihubungkan dengan contoh social yang ada di UKBM.
	3. Teknik dan keaktifan menjawab pertanyaan	Teknik dan keaktifan peserta didik dengan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, kadang-kadang beberapa peserta didik yang sudah paham langsung maju ke depan kelas dan mengutarakan argumennya

		untuk menjawab pertanyaan guru. Namun dikelas ini lebih kondusif.
--	--	---

Lampiran 10

Hasil nilai kelas 8J Reguler setelah Remedial dengan UKBM

No	Nama	UKP	Diskusi	Sikap	Poin +
1.	Ansya Fachratal Akmal			89	
2.	Athala Rasya Wardhana			89	
3.	Bagas Nayaka Wicaksana			82	3
4.	Banyu Rajendhya Islami Pasha			87	
5.	Basmaq Ibrahim Akhtar			87	
6.	Brian Azarel Hary Putranto			89	
7.	Desta Prawira Putra Deva	96	89	90	
8.	Diandra Camrino Zulfan Setyanwen			87	
9.	Dzulfikar Ahnaf Alridho			87	
10.	Eslah Terang Jalan Rahmat			93	4
11.	Fabadiya Nabhan			89	
12.	Fathir Farradaq			87	
13.	Hilman Karani			89	
14.	Kenzie Maulana Ahadi			91	1
15.	Muhammad Fadhi Aldjufri	96	89	87	
16.	Muhammad Fahmi Ramadhan			95	4
17.	Muhammad Fairuz Izzudin			87	
18.	Muhammad Fakhri Firdaus M.			87	
19.	Muhammad Nabil Raditya	96	89	90,4	
20.	Muhammad Habib Asror R.			88	4
21.	Mumtaz Ahyaz Yazeed			92,2	4
22.	Naufal Aliudin Fakhri	96	89	92,6	4
23.	Omar Hafidz Taufiq			87,2	
24.	Prabaswara Anggara Putra			87	
25.	Ramadhany Kenzie Al Shirazy			88	
26.	Rangga Aptana Angya	96	89	89	3
27.	Nizar Fauzan	96	89	87	
28.	Zulfadhli Farras Achallah			89	

Lampiran 11

Hasil nilai kelas 8L Olimpiade setelah Remedial dengan UKBM

Nilai KD Kondisi Masyarakat Indonesia Pada IV

No	Nama	Nilai Diskusi	Nilai Sikap	Nilai LKPD	Nilai Project
1	Abidah Ardelia	92	90	98	97
2	Adelia Fakhreza Putri N	96	96	95	95
3	Aditya Ilyas Prasetyo	96	92	88	92
4	Ahmad Fitrareza Afa A	92	90	98	
5	Aisyah Peravasa Effendy	92	92	98	
6	Auriella Lakeisha Nandra H	94	92	95	
7	Danastri Farras A	96	94	98	95
8	Deviona Almeira P	96	94	98	95
9	Faiza Firdausy	94	94	98	97
10	Jasmine Sakura Aurinisa A	96	96	100	
11	Moh Igfito Nabdzal M	96	88	98	92
12	Muhamad Rakha Dhaniswara F	92	90	98	99
13	Nadhira Maiza Fariozi	94	94	98	
14	Nadine Aurelia Putri A	96	96	100	92
15	Nafi'a Hidajanto	92	94	100	97
16	Najabah Nu'ma Hidajatullah	94	94	100	95
17	Nayanda Aziva Firdausi	90	94	95	99
18	Pradipa Indriani	90	94	100	99
19	Raqilla Aghi Danish Aditya	92	88	92	99
20	Raynar Afatrisko Aditya P	92	90	98	99
21	Sibylla Namaya S	94	92	98	97
22	Tectonia Rizqitandini A	96	96	98	92
23	Yafiq Umran Primadewanto	96	90	95	92
24	Zahrar Alawi	94	88	98	95
25	Zaskia Azza Herdita	92	92	96	97

Lampiran 11

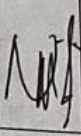
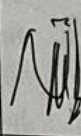
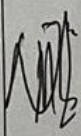
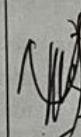
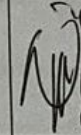
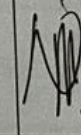
Hasil nilai kelas 8M Bilingual setelah Remedial dengan UKBM

No.	Nama	diskusi	LKPD	sikap	ketrampilan
1	Abisatya Nararya	90	88	88	85
2	Adisti Prada Prameswari	88	95	89	92
3	Adriel Anindya Arvand Ghani	88	88	90	95
4	Ahmad Kautsar Al Ramadhani	87	88	90	85
5	Althaf Imtiyaz An Nasywan	88	88	90	85
6	Andhika Aqil Fattan	90	97	90	95
7	Ardiyanta Athaya Attar	90	88	95	85
8	Arka Dhairyo Gunottama	95	97	93	95
9	Azka Putri Primanda	92	95	89	92
10	Chudori Fajar Adhiantara	88	97	89	95
11	Daffa Atha Arkana	89	88	90	85
12	Dzaky Tharwan Faith Tajuddin	95	97	92	95
13	Falahita Ika Putri	92	95	90	92
14	Freshy Cynara	88	95	89	92
15	Genanda Bhagawanta Risqullah Chumaidi	89	88	88	85
16	Ghani Yusuf Kannabi	90	88	93	85
17	Javier Aryan Mursalin	95	97	93	95
18	Kevin Adriyansyah Masyhuri	87	88	90	87
19	Keyla Ayunadia Putri Azzara	88	95	92	92
20	Khaizuran Adam Dhiyaulhaq	90	88	93	85
21	Liyana Rofiatul Rahmah Pratama	88	95	90	92
22	Muhammad Rizal	88	97	90	95
23	Nasywa Fawnia Putri Kiara	88	95	92	92
24	Naufal Maulana Akhtar	89	88	90	85
25	Putri Amirah Husniyah Ayu	90	95	90	85
26	Quaneisha Dzakiyah Mahya	92	95	89	92
27	Raihan Adinata	87	88	87	85
28	Rameyza Elya Salsabila	88	95	90	92
29	Zahira Arzatisya Maharani	90	95	90	92

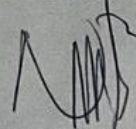
Lampiran 13

Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16/05/2023	Bab 4.	Bab 4 "Kasih gagasan utama yg bersumber dari pemikiran. Jangan hanya fokus pada hasil penelitian"	
27/05/2023	Bab 4, 5	- masih banyak paragraf yang besar. - Bab 5 & tambahkan rujukan penguatan.	
06/06/2023	Bab 4, 5, 6.	- masih banyak paragraf besar harus & pecah - perbaiki kata typo. - tambahkan data penguatan dari, rujukan di Bab 4 & 5	
08/06/2023	Bab 4, 5	- Bab 4 tambahkan 2 rujukan yg memperkuat argumen - Bab 5 masih kurang data	
13/06/2023	Bab 4, 5	- Bab 4 Perkuat dengan rujukan dari orisinalitas - Bab 5 tambahkan data	
16/06/2023	Acc : Alhamdulillah.	Disiapkan Keperluan Sidang.	

Malang, 16 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199202242019032023

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wilda Ismiatus Sholihah

NIM : 19130102

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 14 Januari 2001

Tahun aktif : 2019-2023

Alamat rumah : Dsn Tugurejo RT 01 RW 03, Ds Mojojajar, Kec
Kemlagi, Mojokerto

Email : 19130102@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2007-2013	MI Ulumuddin Mojojajar
2013-2016	MTsN 2 Mojokerto
2016-2019	MAN 2 Mojokerto
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang